

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
DALAM PEMBELAJARAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION*  
MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR  
SISWA KELAS 1 SDN  
50 BULU DATU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Guru Madrasah Ibtidaiyah Kepada Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**RABIATUL ADAWIAHS**

2002050043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2024**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
DALAM PEMBELAJARAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION*  
MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR  
SISWA KELAS 1 SDN  
50 BULU DATU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Guru Madrasah Ibtidaiyah Kepada Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Diajukan Oleh:

**RABIATUL ADAWIAHS**

2002050043

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Andi RiaWarda, M.Ag**
- 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Rabiatul Adawiah S  
NIM : 2002050043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Palopo, 20 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan



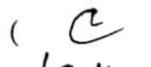
Rabiatul Adawiah S  
20 0205 0043

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu”, yang ditulis oleh *Rabiatul Adawiah S*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin, 26 Agustus 2024* bertepatan dengan *21 Safar 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 27 Agustus 2024**  
**22 Safar 1446 H**

### TIM PENGUJI

1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Dr. Nurdin K., M.Pd.	Penguji I	
3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(  )
4. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag	Pembimbing I	(  )
5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP.19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

  
**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Model *Direct Instruction* Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu” setelah melalui proses panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I; Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II; Dr. Mustaming, S.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I FTIK; Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II FTIK, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag selaku pembimbing I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
6. Jumina, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo dan Seluruh Guru, Pegawai, serta siswa/siswi yang telah bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Terkhusus kepada orang tua penulis, ayahanda Suherman, S.Ag., dan ibunda Nurmayani, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti. Tanpa pengorbanan, cinta, dan dukungan kalian, saya tidak akan bisa mencapai tahap ini.

8. Saudara penulis, Muhammad Hidayatullah S, S.Pd dan Muhammad Ubaidillah S, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang kalian berikan.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, Windi, Nabila Firdausiah, Nurfadillah, Nurfala Sandu, Siti Nurhalisa, Fatima Azzahrah, Tasya Maulia, Risti Widia Putri, Annisa Wulandari dan Tasya Melsa yang selalu mendukung dan membantu penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
10. "Kepada teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2020, teman-teman PLP II SDN 50 Bulu Datu, teman-teman KKN Desa Bone Pute, serta semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu."

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 10 Mei 2024

Rabiatul Adawiah S  
20 0205 0043

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtū*

## 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal  
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌̣), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana  
نَجَّيْنَا : najjaina  
الْحَقُّ : al-haqq  
نُعِمْ : nu'im  
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baiṭīn du'ā linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasir Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanāhū wa ta'ālā

saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADITS .....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori .....	12
1. Keterampilan Berbahasa .....	12
2. Membaca .....	14
3. Membaca Permulaan .....	16
4. Model <i>Direct Instruction</i> .....	18
5. Media Pembelajaran .....	23
6. Media Kartu Bergambar.....	25
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian.....	32
C. Sasaran Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	113

BAB V PENUTUP.....	115
A. Simpulan .....	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN	

## DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5 .....	4
-----------------------------------	---

## DAFTAR HADITS

Hadits 1 tentang perintah menuntut ilmu .....	5
---	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu.....	33
Tabel 3.2 Skala Presentasi Keberhasilan Guru dan Siswa.....	39
Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus .....	43
Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1 ....	46
Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1.....	51
Tabel 4.4 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus 1 .....	56
Tabel 4.5 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus 1 .....	60
Tabel 4.6 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	65
Tabel 4.7 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I .....	70
Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	74
Tabel 4.9 Data Hasil Tes Membaca Siswa Siklus 1.....	74
Tabel 4.10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II .	81
Tabel 4.11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II ....	86
Tabel 4.12 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II.....	91
Tabel 4.13 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II .....	95
Tabel 4.14 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama .....	100
Tabel 4.15 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua.....	104
Tabel 4.16 Nilai Aktivitas Siswa Siklus 1I .....	108
Tabel 4.17 Data Hasil Tes Membaca Siswa Siklus II.....	109
Tabel 4.18. Hasil Perbandingan Kemampuan Aktivitas Guru .....	110
Tabel 4.19. Hasil Perbandingan Kemampuan Aktivitas Siswa.....	110
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Keseluruhan Kemampuan Aktivitas Siswa .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) John Elliot.....	32
Gambar 3.2 Peta Lokasi SDN 50 Bulu' Datu .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Deskripsi Sekolah
- Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran III Lembar Wawancara Guru
- Lampiran IV Instrumen Soal Siswa
- Lampiran V Surat Izin Meneliti
- Lampiran VI Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran VII Dokumentasi

## ABSTRAK

Rabiatul Adawiah S, 2024, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas I SDN 50 Bulu Datu*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag., (II) Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu, Kota Palopo, melalui penerapan model *Direct Instruction* berbasis kartu bergambar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pengajaran guru.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan di setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berbasis kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebelum tindakan, hanya 3 dari 22 siswa yang mencapai nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan  $\geq 35$ , sementara 86% siswa memperoleh nilai rata-rata antara 25 hingga 35. Setelah penerapan model, terjadi peningkatan signifikan, dengan aktivitas guru meningkat dari 77,5% menjadi 97,5%, dan keterlibatan siswa dari 87,5% menjadi 97,5%. Peningkatan hasil tes membaca siswa juga menunjukkan bahwa model ini berhasil membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih baik, sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode pembelajaran terstruktur dan penggunaan media visual.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Direct Instruction, Kartu Bergambar

## ABSTRACT

Rabiatul Adawiah S, 2024, "*Improving Initial Reading Ability in Direct Instruction Model Learning Through Picture Card Media for Grade I Students of SDN 50 Bulu Datu*" Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Supervisor (I) Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag., (II) Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd

This research aims to improve the initial reading ability of grade 1 students of SDN 50 Bulu Datu, Palopo City, through the application of a picture card-based *Direct Instruction* model. This study also aims to measure the effectiveness of the learning model in improving student engagement and teacher teaching quality.

This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. This approach was chosen to allow for continuous improvement in the learning process based on the findings in each cycle.

The results of the study show that the application of the Picture Card-based Direct Instruction model is effective in improving students' initial reading skills. Before the action, only 3 out of 22 students achieved an average score of  $\geq 35$  in initial reading ability, while 86% of students achieved an average score between 25 and 35. After the implementation of the model, there was a significant increase, with teacher activity increasing from 77.5% to 97.5%, and student engagement from 87.5% to 97.5%. The improvement in students' reading test results also shows that this model has successfully helped students achieve better reading skills, in line with previous theories and research that emphasized the importance of structured learning methods and the use of visual media.

Keywords: Initial Reading Ability, *Direct Instruction*, Picture Cards

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa di MI/SD melibatkan pengembangan keterampilan dalam empat aspek utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif, termasuk kegiatan seperti bermain peran, membaca cerita, dan menyanyi. Materi pembelajaran disusun sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, guru memotivasi siswa dengan membuat pembelajaran menyenangkan dan relevan, serta memberikan dukungan dalam pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan menulis. Evaluasi dilakukan secara formatif untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.<sup>1</sup>

Alternatif pembelajaran adalah suatu pendekatan atau strategi yang diadopsi oleh pendidik UNTUK menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa dengan tujuan memudahkan proses belajar mereka. Pendekatan ini mendukung tujuan prestasi belajar siswa melalui penggunaan berbagai model pembelajaran. Di tingkat MI/SD, model-model pembelajaran yang umum digunakan antara lain Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Bermain Peran (*Role-Playing*), Pembelajaran Berbasis Cerita (*Story-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Teknologi, serta Pembelajaran Diferensial. Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada tujuan

---

<sup>1</sup> Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, dan Hatma Heris Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 3 (2021), 58–59 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>>.

pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Kombinasi dari beberapa model pembelajaran dapat diterapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan mendukung bagi siswa kelas rendah di SD.<sup>2</sup>

Pada tingkat awal sekolah dasar, berbagai pendekatan pembelajaran digunakan untuk membantu perkembangan siswa. Metode-metode tersebut mencakup penggunaan buku teks, gambar dan poster, alat peraga, media audiovisual, serta permainan edukatif. Tujuan dari penggunaan beragam metode ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, variasi dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut juga membantu dalam mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat kelas 1 SDN 50 Bulu Datu merupakan landasan utama dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemula di kalangan siswa Kelas 1. Dalam pembelajaran membaca awal kita hanya menggunakan buku cetak dan tidak menggunakan media yang tepat. Pada saat guru memberikan tugas untuk diselesaikan, siswa belum dapat membaca dengan baik sehingga tugas yang diberikan memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan jika kemampuan membaca permulaan sudah dikuasai sejak kelas 1, saya yakin prestasi belajar lainnya dapat dicapai dengan baik.

---

<sup>2</sup> Agus Tia Ningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru*, Perpustakaan Universitas Pekanbaru, 2022, Vol. 1. <<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/104>>.

<sup>3</sup> Septi Nurhadillah, "Media Pembelajaran di Jenjang SD" (Jawa Barat, 2021), Hal. 87

Dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peneliti berinisiatif menggunakan model *Direct Instruction*. Alasan peneliti menggunakan model *Direct Instruction* karena Model *Direct Instruction* ini memberikan bimbingan yang jelas dan struktur pembelajaran yang terorganisir, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara efisien. Dengan berfokus pada penyampaian materi secara langsung, model ini dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa.

Model ini telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai tingkatan. Pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar secara seragam dan konsisten, sehingga memperkecil kesenjangan pemahaman materi. Meskipun model ini terstruktur, guru tetap dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan.

Membaca adalah keterampilan dasar dalam literasi. Kemampuan membaca yang baik membantu seseorang memahami dan berinteraksi dengan dunia tulisan, yang merupakan pondasi bagi pembelajaran di semua bidang. Sebagaimana yang tercantum di dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5 :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an:

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw di Gua Hira. Wahyu ini menekankan pentingnya membaca dan mendidik diri melalui ilmu pengetahuan. Perintah "Bacalah" menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan, khususnya kemampuan membaca, memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam. Ayat-ayat ini juga menyoroti keajaiban penciptaan manusia serta betapa Allah adalah Pengajar yang Maha Pemurah, yang memberikan pengetahuan kepada manusia melalui pena dan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Hadist Riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 50 Bulu Datu pada tanggal 29 Agustus 2023. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati proses pengajaran di kelas. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu. Namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca di awal, dimana siswa tersebut kurang lancar dalam membaca. Selain itu juga terlihat siswa belum bisa mengeja huruf dengan baik dan benar. Siswa membutuhkan alat untuk menunjukkan huruf ketika membaca, dan huruf sering kali tertukar.

---

Bogor, 2018), h. 906.

<sup>5</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

Permasalahan ini menimbulkan kekhawatiran akan terganggunya kemampuan literasi di masa depan dan menuntut upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya serap terhadap materi.

Pemilihan SDN 50 Bulu Datu sebagai lokasi penelitian didasari oleh komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keinginan untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa. Melalui penerapan model *Direct Instruction* dan media kartu bergambar diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu?
2. Bagaimanakah penerapan model *Direct Instruction* berbasis media kartu bergambar pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mengukur tingkat kemampuan membaca awal siswa sebelum menerapkan model *Direct Instruction* dan media kartu bergambar. Dengan mengetahui tingkat awal kemampuan membaca siswa, peneliti dapat menilai keefektifan model pembelajaran yang akan diterapkan di SDN 50 Bulu Datu.
2. Menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana penerapan model *Direct Instruction* dan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu.
3. Mengukur peningkatan penerapan model *Direct Instruction* dan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Dengan membandingkan hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah menerapkan model ini, peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan di SDN 50 Bulu Datu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan di bidang pembelajaran bahasa dan literasi permulaan. Hasil penelitian dapat memberikan

pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas model *Direct Instruction* dan penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah.

b. Penelitian ini dapat memvalidasi teori-teori yang terkait dengan pembelajaran bahasa dan membaca permulaan. Misalnya, teori-teori tentang efektivitas model *Direct Instruction* atau teori-teori yang mendukung penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa.

c. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas rendah. Hal ini akan membantu para pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik.

d. Penelitian ini dapat membantu dalam penyempurnaan metode penelitian di bidang pembelajaran bahasa dan literasi. Hasil penelitian dan prosesnya dapat dijadikan acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dan pendidik dalam meningkatkan metode pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan lebih baik.

b. Implementasi model *Direct Instruction* dan penggunaan media kartu bergambar di kelas rendah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia.

c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat diintegrasikan ke dalam

kurikulum di tingkat yang lebih luas.

d. Penelitian ini dapat memberikan masukan pada penyusunan kurikulum yang lebih baik, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa dan literasi permulaan.

e. Implementasi model *Direct Instruction* dan penggunaan media kartu bergambar dapat menjadi contoh baik bagi para pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa dan literasi awal.

f. Dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah, penelitian ini dapat mendukung upaya pembangunan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kombinasi manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu siswa mencapai literasi yang baik sejak usia dini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang model *Direct Instruction* dan penggunaan media kartu bergambar telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam berbagai bidang materi pembelajaran dan lain sebagainya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang penelitian yang hampir sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

Penelitian pertama oleh Mare Asia Fajaryanti, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan*".<sup>6</sup> Persamaan dari kedua penelitian adalah penggunaan media kartu bergambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Mare Asia Fajaryanti maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Kedua penelitian juga menggunakan hasil tes sebagai salah satu metode untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Perbedaan antara dua penelitian tersebut terletak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penelitian pertama mengadopsi model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan utama, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model *Direct Instruction*.

---

<sup>6</sup> Mare Asia Fajaryanti, Meita Fitrianawati, dan Rusmimawarti Rusmimawarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11.No. 2 (2023), 59–60 <<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78624>>.

Penelitian kedua oleh Argi Eko Siswanto, dkk, "*Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 14/I Sungai Baung*".<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian ini, baik penelitian Argi Eko Siswanto maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, kedua penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif di tingkat pendidikan dasar. Perbedaan antara dua penelitian tersebut terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang diterapkan, dan metode penelitian yang dilakukan.

Penelitian ketiga oleh Aprin Romaito Sihotang, dkk, "*Pengaruh Metode Bermain Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tema 2 Kegemaranku Dengan Subtema 4 Gemar Membaca*".<sup>8</sup> Persamaan Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Meskipun jenis media yang digunakan berbeda (kartu kata dan kartu bergambar), keduanya mengaplikasikan penggunaan kartu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian menunjukkan pentingnya pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Selain itu, kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaan antara dua penelitian tersebut terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran yang diterapkan.

---

<sup>7</sup> Dastrinelli Argi Eko Siswanto, Anisa Amini, Vika Notalia Isa, Mayang Sari, "Application of Flash Card Media in Improving Beginning," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6.No.1 (2023), 95 <<http://repo.iainbatangasongkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/27444>>.

<sup>8</sup> Aprin Romaito Sihotang, Minar Trisnawati Lumbantobing, Canni Loren Sianturi, "Pengaruh Metode BermainKartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Tema 2 Kegemaranku dengan Subtema 4 Gemar Membaca," *Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4.No. 5, 8–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7544>>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa dengan efektif dalam berbagai situasi komunikasi.<sup>9</sup> Terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa. Beberapa dari aspek-aspek ini, yaitu:

- a. Keterampilan Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan. Ini termasuk kemampuan memperhatikan, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui percakapan, presentasi, atau media audio.
- b. Keterampilan Berbicara adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas dan efektif kepada orang lain secara lisan. Ini mencakup penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat yang benar, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan penuh keyakinan dan persuasi.
- c. Keterampilan Membaca adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Keterampilan membaca melibatkan kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, dan menafsirkan makna dari teks yang dibaca. Ini juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks.

---

<sup>9</sup> Muhammad Sabirin, "Implementasi Budaya Membaca Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 8 (2022), 11  
<<https://doi.org/10.31237/osf.io/h4ufy>>.

d. Keterampilan Menulis adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan informasi melalui tulisan. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur pikiran secara logis, menggunakan tata bahasa yang benar, serta menghasilkan tulisan yang jelas, kohesif, dan persuasif.

Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan.<sup>10</sup> Dengan menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, seseorang dapat secara efektif memahami dan membentuk konteks yang sesuai saat berinteraksi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan ini sangat penting untuk memperlancar komunikasi dalam lingkungan sosial, sehingga kesalah pahaman atau ketidakcocokan pesan dapat dihindari. Dalam ranah pendidikan, keterampilan berbahasa dianggap sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Keberhasilan dalam mencapai tingkat literasi yang baik sangat bergantung pada penguasaan keempat aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempelajari dan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Namun keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu komunikasi tatap muka serta komunikasi tidak

---

<sup>10</sup> Tarigan, Henry Guntur, Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung, PT. Angkasa, 1981), Hal. 8

tatap muka.<sup>11</sup>

Menurut Tarigan, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan media bahasa tulis. Keterampilan berbahasa merupakan fondasi penting dalam pembelajaran, pekerjaan, dan interaksi sosial. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengembangkan hubungan yang kuat, serta mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>12</sup> Berhubung proposal ini hanya mengangkat tentang bahasa maka peneliti menjadikan kemampuan membaca adalah literatur yang relevan.

## 2. Membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan profesional di masa depan. Bahasa membawa makna dan pendidikan menempatkan bahasa sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah keterampilan yang perlu dikembangkan pada tahap pendidikan awal, di mana anak-anak belajar membaca dan mengeja suku kata dan kata-kata permulaan.<sup>13</sup>

Menurut Tarigan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

---

<sup>11</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung, PT. Angkasa, 1981), Hal.

<sup>12</sup> Emmi Silvia Herlina et al., "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Journal of Science Education Research*, Vol. 5.No. 4 (2020), 11–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>>.

<sup>13</sup> Khusnul Laely, "Melalui Penerapan Media Kartu Gambar Paud Pps Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro Dengan Cara Dipaksakan Yaitu Anak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (2013), 2–3 <<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>>.

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>14</sup> Pada dasarnya, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan.

Membaca memungkinkan individu untuk mengakses informasi dan pengetahuan baru, membuka pintu wawasan yang lebih luas. Aktivitas membaca merangsang keterampilan berpikir kritis, membantu individu memproses dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Membaca secara teratur membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata dan pemahaman tata bahasa.

---

Membaca fiksi dan sastra dapat membangkitkan imajinasi dan kreativitas, memberikan pengalaman yang mendalam melalui kata-kata.<sup>15</sup> Membaca memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, termasuk peluang pendidikan dan pekerjaan.<sup>16</sup> Namun, tidak semua siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara efektif tanpa adanya bimbingan dan bantuan yang tepat. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membaca karena perbedaan kemampuan atau lingkungan dari keluarga mereka yang kurang mendukung untuk membaca.

---

<sup>14</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung, PT. Angkasa, 1981), Hal. 15.

<sup>15</sup> Firman et al., "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca," *Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 46–61," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7.1 (2021), 46–61.

<sup>16</sup> Rusmimawarti Rusmimawarti Mare Asia Fajaryanti, Meita Fitriawanati, "Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 14/I Sungai Baung," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6.No. 1 (2023), 95–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7544>>.

Sipai dalam Jamaris juga menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata-kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>17</sup>

Membaca mempunyai kedudukan penting bagi manusia, baik bagi keperluan perseorangan maupun bagi kepentingan masyarakat. Kegiatan membaca berfungsi sebagai keterampilan dasar dalam kehidupan masyarakat. Tanpa kemampuan membaca yang baik maka harapan anak mencapai pendidikan yang lebih tinggi tidak akan mungkin menjadi kenyataan.<sup>18</sup>

### 3. Membaca Permulaan

Menurut Darwadi, membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.<sup>19</sup>

Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

---

<sup>17</sup> Enny Zubaidah, "Kesulitan Membaca Permulaan," *Kesulitan Membaca Permulaan*, Vol. 7.No. 9 (2013), 122 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>>.

<sup>18</sup> Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa," *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, Vol. 3.No. 2 (2020), 8–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>>.

<sup>19</sup> Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa," *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, Vol. 3.No. 2 (2020), 8–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>>.

Selain pengenalan terhadap huruf, pada pembelajaran membaca permulaan juga diajarkan sikap yang benar dalam kegiatan membaca. Sikap tersebut meliputi cara duduk yang benar, cara membuka buku yang benar, cara memegang buku dan juga cara melihat buku. Sikap-sikap tersebut harus diajarkan kepada siswa agar proses membaca dapat lebih bermakna dan juga tidak mengabaikan kesehatan siswa. Proses membaca bukan hanya melibatkan mental siswa dalam hal ini proses berpikir siswa, tetapi juga melibatkan fisik siswa secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Keterampilan membaca sejak dini sangat diperlukan untuk menunjang hal tersebut dalam pembelajaran siswa karena keterampilan membaca awal akan berkembang nantinya mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengeksplorasi informasi. Keterampilan membaca awal atau lebih dikenal dengan istilah keterampilan membaca Permulaannya dimulai dari kelas 1. Permulaan membaca sebagai keterampilan awal siswa terbiasa memahami berbagai bidang studi. Ini semakin cepat jika siswa sudah mampu membaca maka peluangnya dalam memahami materi juga akan semakin besar.<sup>21</sup>

Membaca permulaan yang dimaksud oleh peneliti yaitu merujuk pada kemampuan awal membaca yang diajarkan kepada siswa kelas 1 SD. Ini meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, pengenalan kata-kata sederhana, dan langkah-langkah awal dalam membaca secara berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran model *Direct Instruction* dengan menggunakan media kartu

---

<sup>20</sup>Nelpita Sari, Musnar Indra Daulay, dan Nurhaswinda Nurhaswinda, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Di Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education*, Vol. 2.No. 1 (2020), 25 <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>

<sup>21</sup>Durrotunnisa dan Hanita Ratna Nur, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 5 (2020), 28–29 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>

bergambar, fokusnya pada pengenalan huruf, pengenalan kata, serta pengembangan pemahaman konsep awal tentang membaca dan menulis.

#### 4. *Model Direct Instruction*

Model *Direct Instruction* adalah suatu pendekatan pengajaran yang sistematis dan terstruktur, di mana guru secara langsung memberikan petunjuk eksplisit kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berikut adalah rincian konsep model *Direct Instruction* dan prinsip-prinsip dasarnya.<sup>22</sup>

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan dengan tujuan memberitahu siswa tentang materi/materi pembelajaran dengan melakukan presentasi secara terstruktur serta memastikan bahwa siswa memahami konsep/konten yang dapat disajikan dengan bimbingan yang efektif. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan memastikan bahwa ada interaksi maksimal antara guru dan siswa.<sup>23</sup>

##### a. Definisi dan Prinsip-Prinsip

##### 1) Pemberian Petunjuk Eksplisit

Pemberian petunjuk eksplisit adalah inti dari model *Direct Instruction*. Guru secara jelas dan rinci menjelaskan konsep atau keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Ini mencakup definisi, langkah-langkah, dan contoh konkret.<sup>24</sup> Petunjuk

---

<sup>22</sup> A Solikhah, "Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Ii SD," *Jurnal FKIP UMP*, Vol. 6.No. 9 (2016), 32 <[http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1047%0Ahttp://repository.upy.ac.id/1047/1/DOKUMEN\\_BAB\\_I.pdf](http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1047%0Ahttp://repository.upy.ac.id/1047/1/DOKUMEN_BAB_I.pdf)>.

<sup>23</sup> Indarwati, "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kuantum Dan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Anak Tunarungu. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2.No. 1 (2018), 11–12 <<https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/164>>.

<sup>24</sup> Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa

eksplisit bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai materi pelajaran. Hal ini membantu mengurangi ambiguitas dan mempercepat proses pemahaman.

## 2) Latihan Intensif

Latihan intensif dalam model *Direct Instruction* mengacu pada pendekatan berulang-ulang terhadap materi pelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara intensif dengan memberikan tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan konsep yang diajarkan. Latihan intensif bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa melalui pengulangan. Hal ini membantu membentuk koneksi mental yang kuat terhadap materi pelajaran..

## 3) Umpan Balik Langsung

Umpan balik langsung melibatkan guru memberikan respons atau evaluasi secara langsung terhadap kinerja siswa. Ini dapat berupa pujian, koreksi, atau bimbingan untuk memperbaiki kesalahan. Umpan balik langsung bertujuan untuk memberikan informasi instan kepada siswa tentang kebenaran atau ketidakbenaran jawaban mereka. Ini membantu memperbaiki kesalahan dengan cepat dan memberikan dorongan positif.<sup>25</sup>

## 4) Penyesuaian Tingkat Kesulitan

Penyesuaian tingkat kesulitan melibatkan adaptasi materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat meningkatkan atau mengurangi

---

Kelas 1 SD,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2.No. 3 (2018), 283

<<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>>.Nurani, Nugraha, dan Mahendra.

<sup>25</sup> Syaiful Musaddat et al., “Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Sebagai Bahan Literasi Bahasa Berbasis Kelas serta Pengaruhnya terhadap Karakter Sosial dan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7.No. 3 (2021), 56 <<https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2123>>.

kesulitan tugas sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok siswa. Penyesuaian tingkat kesulitan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Melalui pemberian petunjuk eksplisit, latihan intensif, umpan balik langsung, dan penyesuaian tingkat kesulitan, model *Direct Instruction* menciptakan pendekatan pembelajara yang terstruktur dan efektif untuk memastikan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dukungan literatur dari penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model ini.<sup>26</sup>

#### b. Keunggulan Dalam Pembelajaran Awal

##### 1) Pemberian Petunjuk Eksplisit

Model *Direct Instruction* memberikan petunjuk eksplisit yang jelas dan terstruktur. Hal ini sangat bermanfaat untuk anak usia SD yang sedang dalam proses pengembangan kemampuan membaca. Petunjuk yang jelas membantu mereka memahami konsep secara lebih cepat. Pemberian petunjuk yang eksplisit membantu anak-anak memahami dasar-dasar membaca seperti pengenalan huruf, suara fonem, dan pembentukan kata.

##### 2) Latihan Intensif

Model ini mengedepankan latihan intensif, yang sangat penting pada tahap pembelajaran awal. Anak-anak memerlukan repetisi yang cukup untuk memperkuat

---

<sup>26</sup> Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD," *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Vol. 3.No. 5 (2022), 1–34 <<https://www.academia.edu/92463077>>.

keterampilan membaca mereka. Latihan intensif membantu membentuk koneksi mental yang kuat terhadap konsep-konsep pembelajaran. Hal ini mendukung konsolidasi pengetahuan dan keterampilan membaca.<sup>27</sup>

### 3) Umpan Balik Langsung

Sistem umpan balik langsung pada model *Direct Instruction* memungkinkan guru memberikan respons cepat terhadap kinerja siswa. Ini membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan mengoreksi dengan segera. Umpan balik langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keyakinan diri dalam membaca. Dorongan positif ini berkontribusi pada peningkatan kinerja pembelajaran.

### 4) Penyesuaian Tingkat Kesulitan

Model *Direct Instruction* memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan. Guru dapat menyesuaikan materi dan tugas sesuai dengan kebutuhan individu siswa atau kelompok. Ini mendukung diferensiasi instruksional. Dengan menyesuaikan tingkat kesulitan, model ini membantu menjaga keterlibatan siswa. Setiap siswa dapat mendapatkan tantangan sesuai dengan tingkat kesiapannya.

### 5) Fokus pada Tujuan Pembelajaran

Model ini terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik. Dalam pembelajaran memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keterfokusan pada tujuan juga mendukung efisiensi waktu pembelajaran, yang penting dalam lingkungan pembelajaran awal.

Keunggulan-keunggulan ini membuat model *Direct Instruction* menjadi

---

<sup>27</sup> Sukmawaty Sukmawaty et al., "Pendampingan literasi menulis siswa SD 637 Bonglo melalui kemah literasi," *Madaniya*, 4.2 (2023), 567-73 <<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/432>>.

pilihan yang efektif untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak usia SD, di mana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan literasi.

Model *Direct Instruction* yang didukung oleh media kartu bergambar memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca awal. Siswa dapat menggabungkan pengalaman visual dengan kegiatan menyusun huruf-huruf sesuai dengan gambar, membentuk kata, dan membacanya. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang bervariasi dan interaktif.<sup>28</sup>

Model *Direct Instruction* yang didukung oleh media kartu bergambar memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca awal. Siswa dapat menggabungkan pengalaman visual dengan kegiatan menyusun huruf-huruf sesuai dengan gambar, membentuk kata, dan membacanya. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang bervariasi dan interaktif.

## 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk proses belajar mengajar. Selain itu media merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam menyampaikan materi. Jadi, media pembelajaran tidak hanya akan memudahkan siswa, tetapi juga membantu siswa untuk memikirkan hal-hal yang konkrit.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Siti Asmonah, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2020), 66–77 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>>.

<sup>29</sup> Argi Eko Siswanto, Anisa Amini, Vika Notalia Isa, Mayang Sari.

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>30</sup>

Keberadaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Beberapa manfaat utamanya, yaitu:

- a. Memfasilitasi pembelajaran aktif yaitu dimana media pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengamati, mendengarkan, dan berinteraksi dengan materi secara lebih langsung.
- b. Memvisualisasikan konsep abstrak yaitu dimana konsep-konsep abstrak atau kompleks seringkali sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Dengan menggunakan media seperti gambar, diagram, atau simulasi, konsep-konsep tersebut dapat diilustrasikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Meningkatkan daya ingat yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Misalnya, penggunaan video animasi atau permainan edukatif dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah diingat.
- d. Menjangkau berbagai gaya pembelajaran yaitu dimana setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Media pembelajaran yang

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd dkk, "Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 5.

beragam memungkinkan guru untuk menjangkau berbagai gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

e. Mendorong kolaborasi dan interaksi yaitu ada beberapa media pembelajaran, seperti proyek kolaboratif atau permainan tim, dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Dalam penggunaannya, penting bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Selain itu, pendidik juga perlu memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.<sup>31</sup>

#### 6. Media Kartu Bergambar

Kartu kata bergambar adalah salah satu alat pembelajaran yang memperkuat keterampilan membaca dengan cara memperlihatkan gambar bersama kata yang menjelaskan benda yang digambarkan, membantu anak-anak mengenal huruf serta menanggapi secara lisan maupun tertulis. Kartu tersebut berisi gambar-gambar beragam, seperti benda atau binatang, yang dapat membantu siswa dalam latihan

---

<sup>31</sup> Ajeng Savitri Puspaningrum, Suaidah Suaidah, dan Andre Chandra Laudhana, "Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 1.N0. 1 (2020), 25–35 <<https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>>.

mengeja dan memperluas kosakata.<sup>32</sup> Dengan demikian, penggunaan kartu kata bergambar dapat memberikan dukungan penting bagi kemampuan membaca awal siswa kelas I SD.

Di sisi lain, media kartu kata bergambar dapat menjadi salah satu pendekatan yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kartu kata bergambar menggunakan gambar dan teks untuk membantu siswa memahami makna dari suatu kata, memperkuat koneksi otak antara teks dan gambar, dan membantu siswa membangun kosa kata yang lebih kaya.

a. Peran Media dalam Pembelajaran

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan membaca permulaan, dapat memberikan berbagai manfaat dan memainkan peran yang penting. Berikut adalah beberapa peran utama media kartu bergambar dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

1) Stimulasi Visual

Kartu bergambar dapat memberikan stimulasi visual yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Visualisasi membantu membentuk gambaran mental yang kuat terkait dengan kata-kata atau konsep yang diajarkan, terutama penting dalam pembelajaran membaca. Stimulasi visual meningkatkan retensi informasi, membantu siswa mengingat dan mengaitkan kata dengan gambar. Ini dapat mendukung pemahaman kata-kata dan kalimat dalam konteks.

---

<sup>32</sup> An Nisaa dan Nurul Sabilla, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IB SDIT Arafah Depok Melalui Metode Drill dan Practice Dengan Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8.No. 4 (2020), 1–29 <<https://www.academia.edu/92463077>>.

<sup>33</sup> Ananda Setiawan et al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dengan Moodle sebagai Media Pembelajaran: Metode Literatur," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, Vol. 1.No. 2 (2021), 8–9 <<https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.3980>>.

## 2) Motivasi dan Keterlibatan

Media kartu bergambar sering kali menarik perhatian siswa karena sifatnya yang menarik dan visual. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada tingkat pembelajaran awal. Penggunaan kartu bergambar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Aspek kesenangan dalam pembelajaran membantu menciptakan lingkungan yang positif dan dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

## 3) Penguatan Kosakata

Kartu bergambar memungkinkan siswa mengaitkan kata-kata dengan gambar yang relevan. Ini membantu memperkuat kosakata dan memperluas pemahaman siswa terhadap kata-kata baru. Melalui visualisasi, siswa dapat memahami makna kata-kata, struktur kalimat, dan hubungan antara gambar dan teks. Ini mendukung pengembangan keterampilan bahasa mereka.

## 4) Fasilitasi Interaksi dan Diskusi

Kartu bergambar dapat menjadi alat yang efektif untuk memulai pembicaraan dan diskusi kelas. Siswa dapat berbagi pengamatan, bertanya, atau menjelaskan berdasarkan gambar yang mereka lihat. Media ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menafsirkan gambar dan merancang narasi bersama. Ini meningkatkan kolaborasi di antara siswa dan mendukung pembelajaran berbasis kelompok.

## 5) Penyesuaian Pembelajaran

Kartu bergambar dapat digunakan untuk mendukung siswa dengan gaya pembelajaran berbeda, termasuk visual, auditif, dan kinestetik. Ini memungkinkan

guru untuk menyajikan informasi dengan cara yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Kartu bergambar dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, memungkinkan penyesuaian instruksional untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam.

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca pada tingkat permulaan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, berfokus pada pemahaman visual, dan memberikan dukungan bagi siswa dengan berbagai gaya pembelajaran. Media ini dapat diintegrasikan dengan baik dengan model pembelajaran seperti *Direct Instruction* untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.<sup>34</sup>

#### b. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa penjelasan beserta referensi penelitian yang menunjukkan dampak positif penggunaan kartu bergambar terhadap partisipasi siswa.

##### 1) Stimulasi Visual yang Menarik

Kartu bergambar menyediakan stimuli visual yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Gambar-gambar tersebut dapat membantu menciptakan koneksi emosional dengan materi pembelajaran, meningkatkan minat, dan membuat pembelajaran lebih menarik.

##### 2) Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Interaksi

Kartu bergambar dapat digunakan sebagai alat untuk memulai diskusi kelas

---

<sup>34</sup> Edi Supratman dan Fitri Purwaningtias, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology," *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, Vol. 3.No. 3 (2021), 310–11 <<https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>>.

atau aktivitas kelompok. Siswa dapat berpartisipasi aktif dengan memberikan tanggapan, berbagi ide, dan menjelaskan konsep berdasarkan gambar yang mereka lihat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Sinatra, interaksi siswa dalam diskusi kelas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

### 3) Pemberian Penghargaan melalui Umpan Balik Positif

Penggunaan kartu bergambar memungkinkan guru memberikan umpan balik positif secara visual. Pujian atau pengakuan terhadap upaya siswa yang terlihat dalam gambar dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hattie dan Timperley, umpan balik positif diakui sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja siswa.

### 4) Kesenangan dalam Pembelajaran

Kartu bergambar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Rasa kesenangan dan kegembiraan dalam pembelajaran membaca dapat memberikan dorongan tambahan untuk partisipasi dan berusaha lebih keras. Penelitian oleh Ainley dan Ainley menunjukkan bahwa faktor-faktor emosional, termasuk rasa senang dan kepuasan, dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa.

Penting untuk mencatat bahwa efek motivasi dan keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk desain pembelajaran, konteks sekolah, dan karakteristik individu siswa.<sup>35</sup>

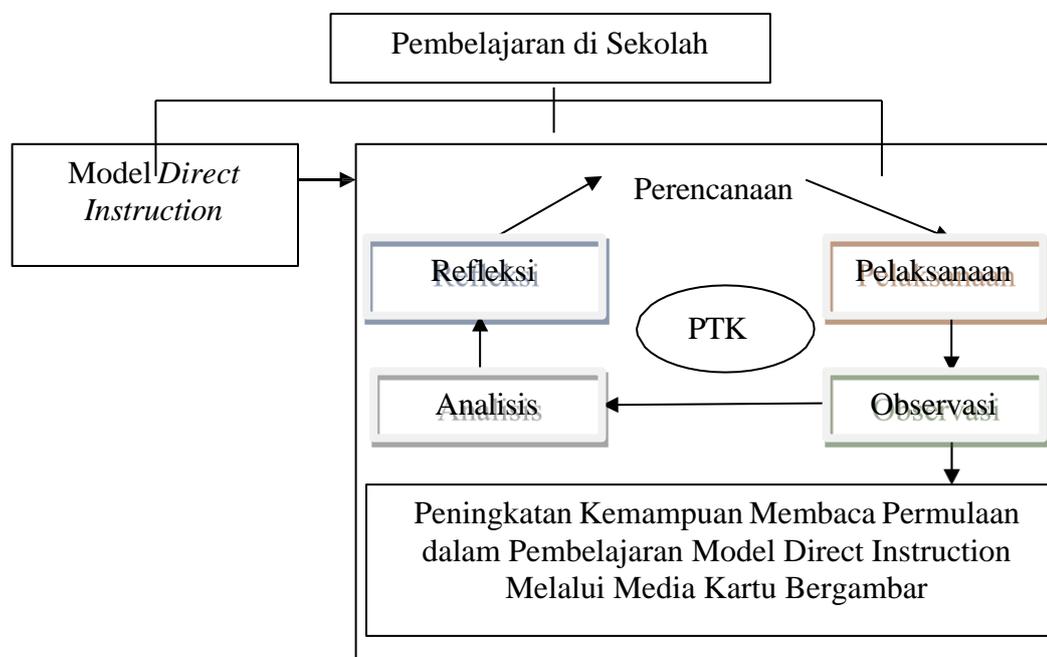
---

<sup>35</sup> I Gusti Ngurah Adhi Windu, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn dengan Pembelajaran Direct Instruction berbantuan Google Classroom," *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 8.No. 2 (2021), 6-7 <<https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1715>>.

### C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang terjadi yaitu sejumlah murid pada tahap awal pembelajaran membaca. Mereka menghadapi kesulitan dalam membaca dengan lancar dan mengeja huruf dengan tepat. Untuk membantu mereka, diperlukan alat

bantu yang dapat menunjukkan huruf saat membaca, karena sering terjadi kekeliruan dalam mengidentifikasi huruf.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

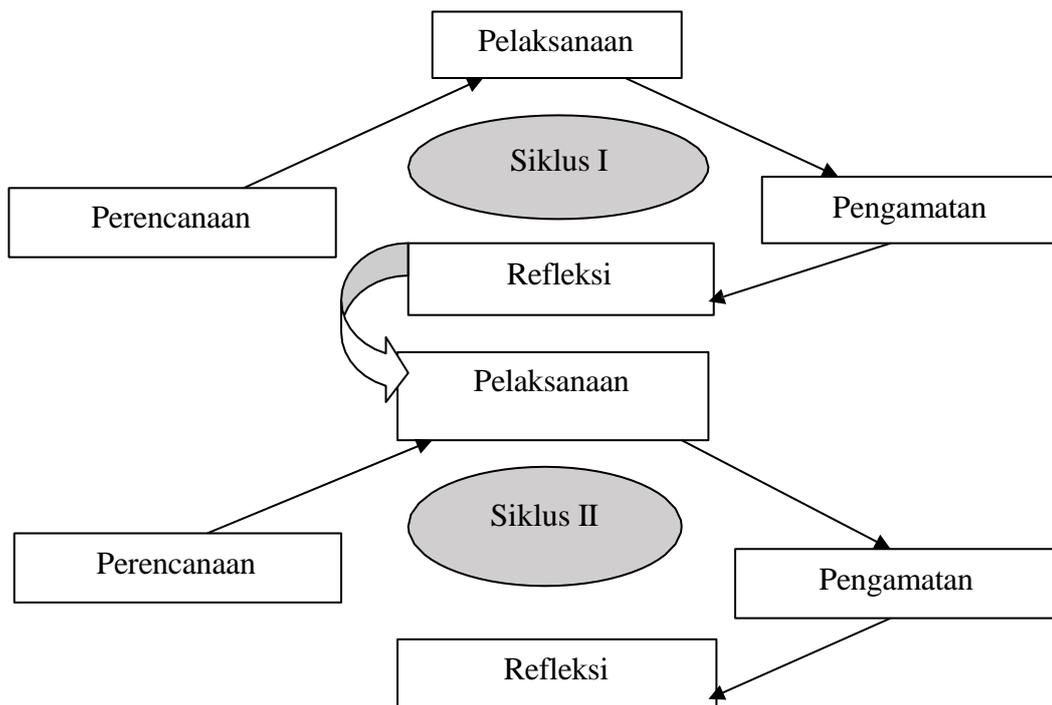
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau action research. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tindakan langsung di dalam kelas, yaitu mengimplementasikan model *Direct Instruction* dengan menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengevaluasi efektivitas dari tindakan tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.<sup>36</sup>

Sebagai penelitian kelas, PTK mampu mengidentifikasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dari guru, peserta didik, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya (seperti bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mencari solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang sebenarnya.

Model PTK yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh John Elliot.

---

<sup>36</sup> Arikunto Suharsimi dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta, Bumi Angkasa 2011), Hal 10.



**Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) John Elliot**

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari murid-murid kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu, yang berjumlah 22 peserta didik, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan yang merupakan peserta didik SDN 50 Bulu' datu. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kakatua, Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang bekerjasama dengan guru kelas. Mereka menjadi fokus penelitian dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan media kartu bergambar.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu**

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1	AFR	1	P
2	AM	1	L
3	AA	1	P
4	AYM	1	L
5	DS	1	L
6	ESP	1	L
7	DS	1	P
8	EA	1	L
9	KNA	1	P
10	MEJ	1	P
11	MAA	1	P
12	MAP	1	P
13	MI	1	L
14	MT	1	P
15	MZJ	1	L
16	MA	1	P
17	NAS	1	L
18	N	1	L
19	NA	1	P
20	N	1	L
21	NRA	1	L
22	NAF	1	P

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Bulu Datu, sebuah sekolah dasar

yang berlokasi di Jalan Kakatua, Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.



**Gambar 3.2 Peta Lokasi SDN 50 Bulu' Datu**

#### 4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

##### a. Siklus I

Pada tahap Pemberian Tindakan dalam Siklus I pada judul tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil dapat melibatkan.<sup>37</sup>

- 1) Implementasi Rencana Pembelajaran, dimana peneliti mulai menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan model *Direct Instruction* dengan menggunakan media kartu bergambar kepada siswa kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu.

<sup>37</sup> Iskandar, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jambi, Rineka Cipta, 2008), Hal 20.

- 2) **Aktivitas Pembelajaran**, dimana peneliti mulai melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 3) **Fasilitasi Pembelajaran**, dimana peneliti membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan saat mereka menggunakan media kartu bergambar.
- 4) **Monitor dan Evaluasi**, dimana selama proses pembelajaran, monitor partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka, dan respons terhadap materi yang diajarkan.
- 5) **Refleksi**, pada tahap ini, data yang telah diperoleh dianalisis. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah terjadi atau belum, hasil yang telah dicapai, penyebab dari hasil tersebut, dan tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya untuk meningkatkan siklus I.

#### b. Siklus II

Kegiatan dalam siklus II pada dasarnya mirip dengan siklus I, namun perencanaan kegiatan didasarkan pada hasil refleksi dari siklus tindakan sebelumnya, dengan fokus lebih besar pada perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

#### C. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 di SDN 50 Bulu Datu setelah penerapan intervensi pembelajaran. Selama pengamatan proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan metode

ceramah di kelas. Penjelasan guru lebih difokuskan pada awal pembelajaran. Namun, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam membaca di awal, menunjukkan kurangnya kemampuan membaca yang lancar. Mereka juga kesulitan dalam mengeja huruf dengan benar, dan membutuhkan alat bantu untuk menunjukkan huruf saat membaca, sering kali mengalami kesalahan dalam mengenali huruf. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dan menggunakan media kartu bergambar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran.

##### **2. Observasi Kelas**

Instrumen observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dan media kartu bergambar oleh guru, serta respons siswa terhadap pembelajaran.

##### **3. Wawancara**

Instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi guru dan siswa tentang efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan. Pertanyaan dapat berkaitan dengan tingkat kepuasan, pemahaman konsep, atau perubahan yang dirasakan dalam kemampuan membaca siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Tes Tulis**

Menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Tes ini berisi soal-soal membaca singkat atau mengidentifikasi huruf, kata, atau kalimat.

### **2. Observasi**

Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dan respons siswa terhadap pembelajaran. Observasi ini dapat mencakup catatan tentang interaksi guru-siswa, tingkat keterlibatan siswa, dan efektivitas media kartu bergambar.

### **3. Wawancara**

Melakukan wawancara dengan guru, siswa, atau orang tua untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran membaca permulaan dan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi dalam pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti:

### **1. Data kuantitatif merupakan data yang diolah secara deskriptif. Data ini**

diperoleh setelah pemberian tes tertulis pada setiap siklus, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan rata-rata dan persentase hasil belajar siswa.

2. Data kualitatif berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran (*kognitif*), sikap atau tingkah laku siswa selama proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan lain sebagainya (*psikomotorik*).

Menurut Sudjana, rumus untuk mencari rerata (mean) data tunggal adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

---

<sup>38</sup> Sudjana, “*Media Pengajaran*”, (Jakarta, Sinar Baru Agensindo, 2005), Hal 15.

2. Mencari Persentase

$$\text{Rumusnya : } p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$$

3. Mencari ketuntasan belajar klasikal

$$\text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Verifikasi

Pada tahap data-data yang sudah valid kemudian disimpulkan dan dideskripsikan dengan bahasa yang baik dan jelas.

Tabel 3.2 skala presentasi keberhasilan guru dan siswa  
(S Rosalia, Jurnal 2020)

<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
1-25%	Sangat Kurang

Skala ini membagi hasil penilaian ke dalam empat kategori berdasarkan persentase, sebagai berikut:

a. 76%-100% (Sangat Baik):

Ketika persentase hasil evaluasi berada dalam rentang ini, baik guru maupun siswa menunjukkan performa yang sangat baik. Dalam konteks ini, hasil pembelajaran dianggap berhasil dengan sangat baik, yang berarti proses pembelajaran telah mencapai atau melebihi tujuan yang ditetapkan. Jika siswa

mencapai nilai dalam rentang ini, mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Demikian pula, jika kinerja guru berada dalam rentang ini, maka metode pengajaran dan manajemen kelas dianggap sangat efektif.

b. 51%-75% (Baik):

Hasil yang berada dalam rentang ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa berada pada kategori "baik". Untuk siswa, ini berarti mereka telah memahami materi dengan baik dan aktif terlibat dalam pembelajaran, meskipun mungkin ada beberapa area yang masih bisa diperbaiki. Begitu juga, jika kinerja guru berada dalam rentang ini, maka metode pengajaran dianggap baik dan efektif namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

c. 26%-50% (Cukup):

Ketika hasil evaluasi menunjukkan persentase dalam rentang ini, berarti performa dianggap "cukup". Bagi siswa, ini menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keterlibatan yang cukup dalam proses pembelajaran, namun masih ada banyak aspek yang perlu diperbaiki agar mencapai hasil yang lebih baik. Untuk guru, hasil ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dan manajemen kelas cukup memadai tetapi memerlukan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya.

d. 1%-25% (Sangat Kurang):

Hasil dalam rentang ini menunjukkan bahwa kinerja baik guru maupun siswa berada pada tingkat "sangat kurang". Untuk siswa, ini berarti mereka menunjukkan pemahaman dan keterlibatan yang sangat rendah dalam pembelajaran. Sementara

itu, jika kinerja guru berada dalam rentang ini, ini menandakan bahwa metode pengajaran dan manajemen kelas memerlukan perbaikan besar untuk mencapai efektivitas yang diinginkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction melalui media kartu bergambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

##### **1. Pra Siklus**

###### **a. Hasil Pengamatan Kondisi Awal Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 di SDN 50 Bulu Datu. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran membaca permulaan yang sedang berlangsung dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dilakukan tindakan, sehingga nantinya dapat dibandingkan secara jelas antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan melalui penerapan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa lebih dari 30% siswa tidak memperhatikan selama proses pembelajaran. Banyak siswa merasa bosan dan malas karena metode atau suasana kelas yang kurang efektif. Metode ceramah yang diterapkan selama pembelajaran membuat siswa merasa tidak tertarik dan kurang termotivasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Pada penelitian pra siklus, peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Hasil ini diperoleh sebelum dilakukan tindakan perbaikan. Berkaitan dengan pengamatan kondisi awal pra siklus dalam kemampuan membaca siswa, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AFR	25
2	AM	30
3	AA	35
4	AYM	30
5	DS	20
6	ESP	40
7	DS	25
8	EA	35
9	KNA	30

10	MEJ	35
11	MAA	30
12	MAP	25
13	MI	35
14	MT	20
15	MZJ	30
16	MA	30
17	NAS	20
18	N	35
19	NA	20
20	N	40
21	NRA	20
22	NAF	25

---

Nilai Tertinggi : 40 Nilai Terendah : 20

Jumlah Siswa Tuntas : 3 Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 19

Persentase Ketuntasan Klasikal : 14% Tuntas, 86% Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel nilai kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dilakukannya tindakan, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 3 siswa yang memenuhi nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan dengan nilai  $\geq 35$ , sementara 19 siswa atau 86% lainnya masih belum memenuhi nilai rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pada tahap pra siklus. Dari 22 siswa tersebut, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan adalah 25 hingga 35.

Analisis data pra siklus ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak

untuk intervensi yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Peneliti berencana untuk menggunakan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Intervensi ini diharapkan dapat memberikan instruksi yang lebih jelas dan sistematis serta menggunakan media yang menarik untuk membantu siswa dalam mengenali dan mengingat huruf serta kata-kata sederhana, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu" pada siklus 1, yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media belajar, seperti kartu bergambar dan materi yang akan digunakan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar untuk guru dan siswa.
- 5) Menyusun lembar tes penilaian untuk siswa guna mengetahui tingkat kemampuan membaca mereka.

### b. Pelaksanaan

#### 1) Tahap Pelaksanaan

a) Tahap Pelaksanaan Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 06 Mei 2024, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama fokus pada pengenalan huruf konsonan dan bunyi dengan menggunakan model Direct Instruction berbantuan kartu bergambar. Aktivitas meliputi pengenalan huruf, menyebutkan dan menirukan bunyi huruf, serta menyusun kata sederhana dalam kelompok kecil. Kegiatan diakhiri dengan presentasi kelompok, umpan balik, dan penilaian singkat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah :

Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.</li> <li>Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab dengan semangat dan mengikuti dengan khidmat</li> <li>Siswa melakukan doa bersama</li> </ol>	

---

masing-masing.

- |   |   |
|---|---|
| 3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.         | 3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar. |
| 4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa. | 4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik.            |
| 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan  | 5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.                          |

---

	<p>bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.</p>	
	<p>6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.</p>	<p>6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p>
Inti	<p>7. Guru menunjukkan kartu bergambar yang berisi huruf vokal dan konsonan kepada seluruh siswa. Setiap kartu berisi gambar menarik dan berwarna-warni.</p>	<p>7. Siswa mengamati kartu bergambar yang menunjukkan huruf vokal dan konsonan yang diperlihatkan guru</p>
	<p>8. Guru memegang kartu satu per satu,</p>	<p>8. Siswa menyebutkan huruf yang</p>

---

---

menampilkan huruf ditunjukkan oleh  
yang tercetak dan guru secara  
meminta siswa bergiliran.  
menyebutkan huruf  
tersebut secara  
bergiliran.

9. Guru menjelaskan 9. Siswa menirukan  
bunyi dari setiap bunyi huruf yang  
huruf dengan jelas diucapkan oleh guru  
dan meminta siswa secara bersama-sama  
menirukan bunyi dan individu.  
tersebut secara  
bersama-sama dan  
individu.

10. Guru membagi 10. Siswa dibagi ke  
siswa ke dalam dalam kelompok  
kelompok kecil dan kecil dan diberikan  
memberikan satu set satu set kartu  
kartu bergambar bergambar huruf.  
huruf- huruf yang Setiap kelompok  
telah dipelajari bekerja sama untuk  
kepada setiap menyusun kata-kata  
kelompok. sederhana dari huruf-

---

---

huruf tersebut.

- |  |   |
|--|---|
| 11. Guru memberikan tugas kelompok adalah menyusun kata-kata sederhana dari huruf-huruf tersebut (misalnya, "buku", "papa", "mama", "susu"). | 11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menunjukkan dan membacakan kata-kata yang telah mereka susun. |
| 12. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.                          | 12. Siswa lebih aktif dan termotivasi berkat bimbingan guru, partisipasi kelompok meningkat.  |
| 13. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menunjukkan dan membacakan kata-                    | 13. Siswa antusias dan bangga saat mempresentasikan hasil kerja mereka, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan                |

---

	kata yang telah berbicara di depan mereka susun.	umum.
	14. Guru memberikan umpan balik positif dan koreksi jika diperlukan, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca dan menyusun kata.	14. Siswa mendengarkan umpan balik positif dan koreksi yang diberikan oleh guru serta motivasi untuk terus berlatih.
	15. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	15. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"
Penutup	16. Guru mengajukan beberapa pertanyaan	16. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

---

---

seederhana untuk Pertanyaan bisa  
mengevaluasi berupa seputar  
pemahaman siswa pengenalan huruf,  
mengenai materi penyebutan bunyi,  
yang telah atau penyusunan kata  
diajarkan.

17. Guru melakukan 17. Siswa mengerjakan  
penilaian singkat, tes atau kuis yang  
seperti tes atau kuis diberikan oleh guru.  
seederhana, untuk Tes atau kuis ini bisa  
mengukur berupa memilih huruf  
pemahaman siswa yang tepat, menulis  
terhadap materi huruf, atau menyusun  
yang telah kata seederhana.  
diajarkan.

18. Guru memberikan 18. Siswa mengerjakan  
pekerjaan rumah tugas rumah yang  
yang sesuai dengan diberikan, yang dapat  
materi yang telah mencakup membaca  
diajarkan, seperti huruf dan kata  
latihan membaca menggunakan kartu  
dengan kartu bergambar, serta  
bergambar di latihan menulis atau

---

---

rumah.

menyusun kata.

19. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran.

19. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.

---

b) Tahap Pelaksanaa Pertemuan Kedua Siklus 1

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Mei 2024, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua melanjutkan dengan fokus pada membaca kata-kata sederhana. Aktivitas mencakup pengenalan dan demonstrasi membaca kata, bimbingan membaca bersama, serta latihan mandiri. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, evaluasi pemahaman, dan penilaian singkat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah :

Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.	1. Siswa menjawab dengan semangat dan mengikuti dengan khidmat	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	2. Siswa melakukan doa bersama	
	3. Guru memeriksa kehadiran siswa	3. Siswa menjawab dengan suara jelas	

- 
- |                    |                   |
|--------------------|-------------------|
| sambil menyapa     | saat dipanggil    |
| mereka satu per    | namanya,          |
| satu, memastikan   | menunjukkan bahwa |
| semua siswa hadir  | mereka siap dan   |
| dan siap mengikuti | bersemangat untuk |
| pelajaran.         | belajar           |
4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.
4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
-

---

	6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.
Inti	7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu membaca kata-kata sederhana	7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kata-kata sederhana
	8. Guru memperkenalkan kata-kata sederhana menggunakan kartu bergambar.	8. Siswa mengamati kartu bergambar dan cara membaca kata yang ditunjukkan oleh guru.
	9. Guru mendemonstrasikan cara membaca kata sederhana dengan jelas.	9. Siswa mengikuti demonstrasi guru dalam membaca kata sederhana.
	10. Guru menunjukkan	10. Siswa mencoba

---

---

contoh penggunaan kata dalam kalimat sederhana.	mengulang cara membaca kata yang telah dicontohkan guru.
11. Guru membimbing siswa membaca kata-kata sederhana bersama-sama.	11. Siswa membaca kata-kata sederhana bersama-sama dengan bimbingan guru.
12. Guru memberikan umpan balik dan koreksi jika ada kesalahan.	12. Siswa menerima umpan balik dari guru.
13. Guru memberikan kartu kata sederhana untuk dibaca secara mandiri.	13. Siswa membaca kata-kata sederhana secara mandiri dengan menggunakan kartu bergambar.
14. Guru memantau dan membantu siswa yang kesulitan.	14. Siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi, sehingga lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas mereka. Siswa

---

---

		yang kesulitan menjadi lebih fokus dan berpartisipasi aktif setelah mendapatkan bantuan dari guru.
	15. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil membaca kata-kata sederhana dengan baik.	15. Siswa menerima penguatan positif dari guru.
Penutup	16. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	16. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"
	17. Guru mengajukan beberapa	17. Siswa menjawab pertanyaan yang

---

---

pertanyaan	diajukan oleh guru.
sederhana untuk	Pertanyaan bisa
mengevaluasi	berupa seputar
pemahaman siswa	pengenalan huruf,
mengenai materi	penyebutan bunyi,
yang telah	atau penyusunan
diajarkan.	kata.

18. Guru melakukan	18. Siswa mengerjakan
penilaian singkat,	tes atau kuis yang
seperti tes atau kuis	diberikan oleh guru.
sederhana, untuk	Tes atau kuis ini bisa
mengukur	berupa memilih huruf
pemahaman siswa	yang tepat, menulis
terhadap materi	huruf, atau menyusun
yang telah	kata sederhana.
diajarkan.	

19. Guru memberikan	19. Siswa mengerjakan
pekerjaan rumah	tugas rumah yang
yang sesuai dengan	diberikan, yang dapat
materi yang telah	mencakup membaca
diajarkan, seperti	huruf dan kata
latihan membaca	menggunakan kartu
dengan kartu	bergambar, serta
bergambar di	latihan menulis atau

---

---

rumah.	menyusun kata.
20. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran.	20. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.
Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya untuk memberi gambaran kepada siswa tentang apa yang akan datang.	

---

c. Observasi

1) Tahap Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.4 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB) 4	(B) 3	(C) 2	(K) 1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh dengan jelas siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mudah dipahami oleh siswa.			<input type="checkbox"/>	
2	Menyiapkan media pembelajaran yang relevan	Guru menyediakan kartu bergambar dan media lain yang mendukung materi yang diajarkan.				<input type="checkbox"/>
3	Mendemonstrasikan cara membaca dengan benar	Guru menunjukkan cara melafalkan huruf, membaca kata, dan kalimat dengan intonasi yang tepat				<input type="checkbox"/>
4	Membimbing siswa dalam latihan terbimbing	Guru membantu siswa secara aktif dalam latihan bersama, memberikan panduan dan koreksi.			<input type="checkbox"/>	
5	Memberikan kesempatan latihan mandiri	Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa berlatih sendiri dengan materi yang diberikan.			<input type="checkbox"/>	
6	Menggunakan	Guru menggunakan kartu			<input type="checkbox"/>	

	media bergambar dan media lain pembelajaran secara menarik dan interaktif dengan efektif	
7	Berinteraksi aktif dengan siswa Guru sering berkomunikasi dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan	<input type="checkbox"/>
8	Memberikan umpan balik positif Guru memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kemajuan	<input type="checkbox"/>
9	Menilai kemampuan siswa secara objektif Guru menggunakan kriteria yang jelas untuk menilai tugas dan tes siswa	<input type="checkbox"/>
10	Merangkum dan menutup pelajaran dengan baik Guru mengulang poin-poin penting dan memberikan penutup yang jelas Kembali	<input type="checkbox"/>
	Jumlah	19

---

Keterangan:

**Sangat Baik = 76%-100%**

**Baik = 51%-75%**

**Cukup = 26%-50%**

**Sangat Kurang = 1-25%**

## Data Penilaian

Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus 1 yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean)

Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

- a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 2 + 1 + 1 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 3 = 19$$

- b. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

- c. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{19}{22} = 0.86$$

2. Mencari Persentase

Rumusnya :  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{19}{40} \times 100\% = 47.5\%$$

Rekapitulasi:

1. Rata-rata (Mean):

$$x = 19$$

2. Persentase:

$$p(\%) = 47.5\%$$

Pada pertemuan pertama siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan Tabel 4.3, nilai persentase aktivitas guru diperoleh sebesar 47.5%. Aspek yang dinilai termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menyiapkan media pembelajaran, mendemonstrasikan cara membaca, membimbing siswa dalam latihan terbimbing, dan memberikan umpan balik positif.

Aktivitas guru pada pertemuan ini masih tergolong rendah, dengan beberapa indikator seperti penggunaan media pembelajaran dan memberikan umpan balik positif belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penerapan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tabel 4.5 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB) 4	(B) 3	(C) 2	(K) 1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mudah dipahami oleh siswa.		<input type="checkbox"/>		
2	Menyiapkan media pembelajaran	Guru menyediakan kartu bergambar dan media lain yang mendukung materi yang		<input type="checkbox"/>		

- yang relevan diajarkan.
- 3 Mendemonstrasikan cara melafalkan huruf, membaca kata, dan kalimat dengan intonasi yang tepat.
  - 4 Membimbing siswa dalam aktif dalam latihan bersama, memberikan panduan dan koreksi.
  - 5 Memberikan kesempatan yang cukup untuk siswa berlatih sendiri dengan materi mandiri yang diberikan.
  - 6 Menggunakan media bergambar dan media lain pembelajaran secara menarik dan interaktif dengan efektif.
  - 7 Berinteraksi aktif dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan.
  - 8 Memberikan umpan balik positif dorongan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan

		kemajuan.	
9	Menilai	Guru menggunakan kriteria kemampuan yang jelas untuk menilai tugas siswa secara dan tes siswa. objektif	□
10	Merangkum	Guru mengulang kembali dan menutup poin-poin penting dan pelajaran memberikan penutup yang dengan baik jelas.	□
		Jumlah	30

Keterangan:

Sangat Baik = 76%-100%

Baik = 51%-75%

Cukup = 26%-50%

Sangat Kurang = 1-25%

Data Penilaian

Dapat Dijumlahkan Pada Pembelajaran Kedua Siklus 1 Yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean) Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum xi$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

- a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 30$$

- b. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

- c. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{30}{22} = 1.36$$

2. Mencari Persentase

Rumusnya :  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Rekapitulasi:

1. Rata-rata (Mean):

$$x = 30$$

2. Persentase:

$$p(\%) = 75\%$$

Pada pertemuan kedua siklus I, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai persentase sebesar 75%, seperti tercantum dalam Tabel 4.4. Aspek-aspek penilaian yang sama menunjukkan perbaikan yang jelas, terutama dalam hal penjelasan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan interaksi aktif dengan siswa. Nilai ini mencerminkan perbaikan yang positif dalam aktivitas guru dan implementasi model pembelajaran. Dengan peningkatan ini, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk melihat apakah perbaikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan adanya perbaikan dari

pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 47.5%, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran dan pemberian umpan balik positif. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase mencapai 75%, menunjukkan kemajuan dalam penjelasan tujuan pembelajaran, persiapan media, dan interaksi dengan siswa.

Rata-rata persentase aktivitas guru untuk kedua pertemuan adalah 61.25%. Meskipun angka ini menunjukkan adanya kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Penelitian akan berlanjut ke siklus II untuk mengevaluasi apakah peningkatan yang telah dilakukan dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## 2) Tahap Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.6 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB) 4	(B) 3	(C) 2	(K) 1
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Siswa menunjukkan perhatian penuh dan tidak mengganggu guru selama guru menjelaskan.			<input type="checkbox"/>	
2	Memperhatikan demonstrasi guru	Siswa melihat dan mendengar dengan seksama saat guru menunjukkan cara membaca.			<input type="checkbox"/>	
3	Mengikuti instruksi guru dalam latihan	Siswa mengikuti arahan guru selama latihan terbimbing tanpa banyak kesalahan.			<input type="checkbox"/>	
4	Berpartisipasi	Siswa aktif menjawab			<input type="checkbox"/>	

- aktif dalam pertanyaan, mengikuti kegiatan kelas diskusi, dan ikut serta dalam latihan bersama.
- 5 Berlatih Siswa melaksanakan tugas secara mandiri dan latihan mandiri dengan usaha maksimal.
- 6 Menggunakan media pembelajaran yang disediakan Siswa menggunakan kartu bergambar dan media lain sebagaimana diarahkan oleh guru.
- 7 Menerima dan merespon umpan balik dari guru Siswa memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik guru dan berusaha lebih baik.
- 8 Menunjukkan kemandirian dalam belajar Siswa menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan dan mencari cara sendiri untuk memahami materi.
- 9 Memahami materi yang diajarkan Siswa bisa menjawab pertanyaan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.
- 10 Bekerja sama Siswa berpartisipasi aktif

dengan dalam diskusi kelompok,  
 teman-teman berbagi ide, dan membantu  
 dalam teman.  
 kelompok

Jumlah 19

Keterangan:

**Sangat Baik** = 76%-100%

**Baik** = 51%-75%

**Cukup** = 26%-50%

**Sangat Kurang** = 1-25%

Data Penilaian

**Dapat Dijumlahkan Pada Pembelajaran Kedua Siklus 1 Yaitu:**

1. Mencari rata-rata (mean) Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{30}{22} = 1.36$$

**Keterangan :**

**$x$**  = rata-rata

**$\sum xi$**  = jumlah semua data

**$n$**  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 2 + 1 + 1 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 3 = 19$$

b. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

c. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{19}{22} = 0.86$$

## 2. Mencari Persentase

$$\text{Rumusnya : } p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$$

$$p(\%) = \frac{19}{40} \times 100\% = 47.5\%$$

Rekapitulasi:

a. Rata-rata (Mean):

$$x = 19$$

b. Persentase:

$$p \% = 47.5\%$$

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, diperoleh nilai persentase sebesar 47.5%. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam implementasi model pembelajaran tersebut agar mencapai efektivitas yang lebih baik.

Pertemuan Kedua Siklus 1

Tabel 4.7 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB) 4	(B) 3	(C) 2	(K) 1
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Siswa menunjukkan perhatian penuh dan tidak mengganggu selama guru menjelaskan.		<input type="checkbox"/>		
2	Memperhatikan demonstrasi	Siswa melihat dan mendengar dengan seksama saat guru			<input type="checkbox"/>	

- guru menunjukkan cara membaca.
- 3 Mengikuti Siswa mengikuti arahan guru  
instruksi guru selama latihan terbimbing □  
dalam latihan tanpa banyak kesalahan.
- 4 Berpartisipasi Siswa aktif menjawab  
aktif dalam pertanyaan, mengikuti □  
kegiatan kelas diskusi, dan ikut serta dalam  
latihan bersama.
- 5 Berlatih Siswa melaksanakan tugas  
secara dan latihan mandiri □  
mandiri dengan usaha maksimal.
- 
- 6 Menggunakan Siswa menggunakan kartu □  
media bergambar dan media lain  
pembelajaran sebagaimana diarahkan oleh  
yang guru.  
disediakan
- 7 Menerima Siswa memperbaiki kesalahan □  
dan merespon berdasarkan umpan balik guru  
umpan balik dan berusaha lebih baik.  
dari guru
- 8 Menunjukkan Siswa menyelesaikan tugas □  
kemandirian tanpa banyak bantuan dan  
dalam belajar mencari cara sendiri untuk  
memahami materi.

9 Memahami Siswa bisa menjawab pertanyaan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. □

10 Bekerja sama Siswa berpartisipasi aktif dengan teman-teman dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan membantu dalam teman. □

Jumlah 22

Keterangan:

**Sangat Baik** = 76%-100%

**Baik** = 51%-75%

**Cukup** = 26%-50% **Sangat Kurang** = 1-25%

Data Penilaian

**Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus 1 yaitu:**

1. Mencari rata-rata (mean) Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

**Keterangan :**

**$x$**  = rata-rata

**$\sum xi$**  = jumlah semua data

**$n$**  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 3 + 2 + 3 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 22$$

b. Banyaknya data ( $n$ ) = 10

c. Hitung rata-rata  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{22}{22} = 1$$

2. Mencari Persentase

Rumusnya :  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{22}{40} \times 100\% = 55\%$$

Rekapitulasi:

1. Rata-rata (Mean):

$$\bar{x} = 22$$

2. Persentase:

$$p(\%) = 55\%$$

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II, diperoleh nilai persentase sebesar 55% dengan kategori Baik. Meskipun demikian, hasil ini belum mencapai tingkat yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Siswa Siklus 1

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
II	19	47.5%	Cukup
II	22	55%	Baik
Rata-rata	51.25	51.25%	Baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II, diperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 51.25% dengan kategori Baik. Meskipun terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II, hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Direct Instruction melalui media kartu bergambar masih perlu ditingkatkan ke siklus 2 agar mencapai efektivitas yang lebih baik.

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Model Pembelajaran Direct instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu pada siklus 1 adalah sebagai berikut pada kolom tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Data Hasil Tes Membaca Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	Kategori	Keterangan
1	AFR	55	61	Baik	Belum Meningkatkan
2	AM	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
3	AA	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
4	AYM	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
5	DS	55	85	Baik	Meningkat
6	ESP	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
7	DS	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
8	EA	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
9	KNA	47	55	Cukup	Belum Meningkatkan
10	MEJ	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
11	MAA	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
12	MAP	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
13	MI	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
14	MT	47	55	Cukup	Belum Meningkatkan
15	MZJ	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
16	MA	42	55	Cukup	Belum Meningkatkan
17	NAS	47	55	Cukup	Belum Meningkatkan
18	N	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
19	NA	47	55	Cukup	Belum Meningkatkan
20	N	38	55	Cukup	Belum Meningkatkan
21	NRA	47	55	Cukup	Belum Meningkatkan

22      NAF              42                      55                      Cukup      Belum Meningkatkan

Siswa yang Berhasil (Kategori Baik) : 2 siswa

Siswa yang Tidak Berhasil (Kategori Cukup) : 20 siswa

Persentase hasil ini menunjukkan bahwa 9% siswa (2 dari 22 siswa) berhasil, sementara 91% siswa (20 dari 22 siswa) tidak berhasil. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah baik, meliputi pemilihan materi, penyusunan RPP, dan penyiapan media. Meskipun demikian, penyiapan media perlu ditingkatkan untuk menjamin kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana dengan peran aktif guru dan siswa, serta media kartu bergambar terbukti efektif dalam menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menyusun kata, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran. Namun, guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Sebagian besar siswa mencapai tujuan pembelajaran, meskipun ada sebagian yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus untuk menjamin seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

Tindakan lebih lanjut yang perlu dilakukan antara lain memperbaiki penyiapan media pembelajaran, memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

#### d. Refleksi

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui model Direct Instruction berbasis kartu bergambar. Evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 51,25%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kemajuan, kemampuan

membaca siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

1) Refleksi Terhadap Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama siklus I tercatat sebesar 47%, yang menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction belum sepenuhnya efektif. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

a) Pengelolaan Kelas

Guru belum menciptakan suasana. Salah satu masalah utama adalah pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Teknik pengelolaan kelas yang diterapkan belum optimal dalam menjaga perhatian dan keterlibatan siswa. Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keterbatasan pengalaman atau keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mungkin menjadi penyebab utama. Untuk perbaikan, guru perlu mengikuti pelatihan khusus dalam pengelolaan kelas untuk mempelajari teknik yang dapat meningkatkan suasana belajar. Menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten serta menciptakan rutinitas yang teratur diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan kelas dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih kondusif.

b) Variasi dalam Metode Pengajaran

Dalam penelitian ini, penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Metode pengajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi dan tidak cukup menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya eksplorasi guru terhadap berbagai cara kreatif untuk menggunakan kartu bergambar secara efektif. Guru belum memanfaatkan potensi kartu bergambar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Untuk perbaikan, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan kreatif. Misalnya, kartu bergambar bisa digunakan dalam permainan edukatif atau aktivitas interaktif yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan

mereka. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik, diharapkan siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) Bimbingan dan Dukungan Konsisten

Dalam penelitian ini, dukungan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belum diberikan secara konsisten. Guru tidak menyediakan waktu yang cukup untuk bimbingan individual atau kelompok kecil, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak mendapatkan perhatian yang diperlukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kurangnya strategi spesifik dalam memberikan bimbingan.

Untuk perbaikan, guru perlu menyusun rencana bimbingan yang sistematis dengan menyediakan waktu khusus untuk membantu siswa yang memerlukan perhatian lebih. Selain itu, penggunaan alat bantu tambahan yang mendukung pemahaman siswa juga penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh dukungan yang lebih baik dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran.

2) Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa:

Meskipun terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas siswa masih berada dalam kategori negatif, menunjukkan:

a) Keterlibatan Aktif

Dalam penelitian ini, siswa belum sepenuhnya terlibat dalam aktivitas pembelajaran, seperti membaca dan menyusun kata-kata, dengan keterlibatan mereka yang masih kurang optimal. Kurangnya motivasi atau ketertarikan terhadap materi pembelajaran menjadi penyebab utama dari keterlibatan yang rendah ini. Untuk memperbaiki situasi ini, strategi pembelajaran harus dikembangkan menjadi lebih menarik dan interaktif. Memberikan motivasi tambahan serta menciptakan aktivitas yang dapat memicu minat siswa sangat penting untuk meningkatkan

keterlibatan mereka. Dengan pendekatan yang lebih menarik, diharapkan siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

#### b) Pemanfaatan Latihan Mandiri

Dalam penelitian ini, siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan dalam kelompok kecil dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dan bimbingan dari guru, yang mengakibatkan siswa tidak memanfaatkan latihan mandiri dengan baik. Untuk perbaikan, guru perlu memberikan dorongan lebih melalui umpan balik positif dan bimbingan tambahan. Selain itu, menyediakan lebih banyak kesempatan untuk latihan mandiri dan bimbingan dalam kelompok kecil akan mendukung pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berlatih dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran.

Dengan perbaikan yang direncanakan secara terperinci ini, diharapkan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki aktivitas guru, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa baik pengelolaan kelas maupun keterlibatan siswa dapat diperbaiki untuk mencapai hasil yang optimal.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu." Tujuan tahap perencanaan Siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I dengan menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif. Siklus II akan terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran.

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus II meliputi:

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
  - 2) Mempersiapkan sumber dan media belajar, seperti kartu bergambar dan materi yang akan digunakan.
  - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 4) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar untuk guru dan siswa.
  - 5) Menyusun lembar tes penilaian untuk siswa guna mengetahui tingkat kemampuan membaca mereka.
- b. Pelaksanaan
- 1) Tahap Pelaksanaan
    - a) Tahap Pelaksanaan Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sementara guru bertugas sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini fokus pada "Membaca Kalimat Pendek" dengan menggunakan model Direct Instruction berbantuan kartu bergambar. Aktivitas pada pertemuan ini dirancang untuk membangun keterampilan membaca kalimat pendek melalui metode yang telah diperkenalkan pada siklus sebelumnya, dengan penekanan pada pemahaman dan praktik yang lebih mendalam dari teknik yang telah digunakan.

**Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah :**

Tabel 4.10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.</li> <li>4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat</li> <li>2. Siswa melakukan doa bersama</li> <li>3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar</li> <li>4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan</li> </ol>	

---

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa	tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.
7. Guru menyiapkan kartu bergambar yang berisi kalimat pendek dan letakkan di papan tulis	7. Siswa mengamati kartu bergambar dan mendengarkan bacaan guru dengan seksama

---

---

	8. Guru membacakan satu kalimat yang jelas dan ekspresi yang sesuai, sambil menunjuk gambar yang terkait	8. Siswa membaca kalimat secara bersamaan dengan guru untuk meningkatkan pemahaman dan intonasi
Inti	9. Guru mengajak seluruh siswa untuk membaca kalimat bersama-sama. Bacalah kalimat satu atau dua kali bersama siswa untuk memberikan contoh.	9. Siswa membaca kalimat secara bergiliran sesuai instruksi guru, memperhatikan bimbingan dan umpan balik yang diberikan.
	10. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kalimat secara bergiliran, memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung.	10. Siswa mendengarkan umpan balik dari guru untuk memperbaiki pengucapan dan intonasi mereka.
	11. Guru memberikan umpan balik tentang	11. Siswa mendengarkan pengucapan dan

---

---

<p>pengucapan dan intonasi, serta koreksi jika diperlukan.</p>	<p>intonasi yang diajarkan guru</p>
<p>12. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.</p>	<p>12. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"</p>
<p>13. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.</p>	<p>13. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.</p>
<p>14. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis</p>	<p>14. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru.</p>

---

---

<p> sederhana, untuk  mengukur pemahaman  siswa terhadap materi  yang telah diajarkan. </p>	<p> Tes atau kuis ini bisa  berupa memilih huruf  yang tepat, menulis  huruf, atau menyusun  kata sederhana. </p>
<p> 15. Guru memberikan  pekerjaan rumah yang  sesuai dengan materi  yang telah diajarkan,  seperti latihan  membaca dengan  kartu bergambar di  rumah. </p>	<p> 15. Siswa mengerjakan  tugas rumah yang  diberikan, yang dapat  mencakup membaca  huruf dan kata  menggunakan kartu  bergambar, serta  latihan menulis atau  menyusun kata. </p>
<p> 16. Guru menutup  pertemuan dengan  memberikan  tanggapan positif  kepada siswa, seperti  pujian atas usaha  mereka selama  pembelajaran.  Menginformasikan  materi yang akan </p>	<p> 16. Siswa mendengarkan  tanggapan positif dan  informasi tentang  materi yang akan  datang. Siswa  mempersiapkan diri  untuk pertemuan  berikutnya dengan  semangat. </p>

---

---

dibahas pada  
pertemuan berikutnya  
untuk memberi  
gambaran kepada  
siswa tentang apa  
yang akan datang.

---

b) Tahap Pelaksanaan Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sementara guru bertugas sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah "Membaca Cerita Pendek." Aktivitas dirancang untuk memperkuat keterampilan membaca siswa dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap cerita pendek, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan dan menganalisis informasi dari teks.

**Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah :**

Tabel 4.11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.</li> <li>4. Guru melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat</li> <li>2. Siswa melakukan doa bersama</li> <li>3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar</li> <li>4. Siswa terlibat aktif</li> </ol>	

---

permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.	dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.

---

---

	dipelajari.	
Inti	7. Guru Menggunakan kartu bergambar untuk memfasilitasi diskusi dan menjelaskan elemen cerita.	7. Siswa Bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tema
	8. Guru Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk menganalisis cerita menggunakan kartu bergambar.	8. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang cerita pendek dan elemen- elemen ceritanya
	9. Guru Mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan tema, karakter, dan pesan cerita.	9. Siswa aktif berdiskusi, berbagi ide tentang tema, karakter, dan pesan cerita. Mereka terlibat dalam percakapan yang lebih mendalam dan bekerja sama untuk memahami cerita dengan lebih baik.

---

---

	10. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	10. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"
Penutup	11. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.	11. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.
	12. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis sederhana, untuk	12. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru. Tes atau kuis ini bisa

---

---

mengukur	berupa memilih
pemahaman siswa	huruf yang tepat,
terhadap materi	menulis huruf, atau
yang telah	menyusun kata
diajarkan.	sederhana.
13. Guru memberikan	13. Siswa mengerjakan
pekerjaan rumah	tugas rumah yang
yang sesuai dengan	diberikan, yang
materi yang telah	dapat mencakup
diajarkan, seperti	membaca huruf dan
latihan membaca	kata menggunakan
dengan kartu	kartu bergambar,
bergambar di	serta latihan menulis
rumah.	atau menyusun kata.
14. Guru menutup	14. Siswa mendengarkan
pertemuan dengan	tanggapan positif dan
memberikan	informasi tentang
tanggapan positif	materi yang akan
kepada siswa,	datang. Siswa
seperti pujian atas	mempersiapkan diri
usaha mereka	untuk pertemuan
selama	berikutnya dengan
pembelajaran.	semangat.
Menginformasikan	

---

materi yang akan  
dibahas pada  
pertemuan  
berikutnya untuk  
memberi gambaran  
kepada siswa  
tentang apa yang  
akan datang.

1. Observasi

a) Tahap Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.12 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB) 4	(B) 3	(C) 2	(K) 1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mudah dipahami oleh siswa.		<input type="checkbox"/>		
2	Menyiapkan media pembelajaran yang relevan	Guru menyediakan kartu bergambar dan media lain yang mendukung materi yang diajarkan.		<input type="checkbox"/>		
3	Mendemonstrasikan cara membaca	Guru menunjukkan cara melafalkan huruf, membaca kata, dan kalimat dengan		<input type="checkbox"/>		

- dengan benar intonasi yang tepat
- 4 Membimbing Guru membantu siswa secara □  
siswa dalam aktif dalam latihan bersama,  
latihan memberikan panduan dan  
terbimbing koreksi.
- 5 Memberikan Guru memberikan waktu □  
kesempatan yang cukup untuk siswa  
latihan berlatih sendiri dengan materi  
mandiri yang diberikan.
- 6 Menggunakan Guru menggunakan kartu □  
media bergambar dan media lain  
pembelajaran secara menarik dan interaktif  
dengan efektif
- 7 Berinteraksi Guru sering berkomunikasi □  
aktif dengan dengan siswa, menjawab  
siswa pertanyaan, dan memberikan  
dukungan
- 8 Memberikan Guru memberikan pujian dan □  
umpan balik dorongan kepada siswa yang  
positif menunjukkan usaha dan  
kemajuan
- 9 Menilai Guru menggunakan kriteria □  
kemampuan yang jelas untuk menilai tugas  
siswa secara dan tes siswa

objektif

10	Merangkum	Guru mengulang Kembali	□
	dan menutup	poin-poin penting dan	
	pelajaran	memberikan penutup yang	
	dengan baik	jelas	
		Jumlah	31

---

Keterangan:

Sangat Baik = 76%-100%

Baik = 51%-75%

Cukup = 26%-50%

Sangat Kurang = 1-25%

Data Penilaian

Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus II yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean). Rumus rata-rata:  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum xi$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 = 31$$

- b. Banyaknya data ( $n$ ) = 10
- c. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{31}{22} = 1.40$$

- 2. Mencari Persentase

**Rumusnya :**  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{31}{40} \times 100\% = 77.5\%$$

- 3. Rekapitulasi:

- a. Rata-rata (Mean):

$$\mathbf{x = 1.40}$$

- 3. Persentase:

$$\mathbf{p(\%) = 77.5\%}$$

Pada pertemuan pertama siklus II, hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai persentase aktivitas guru tercatat sebesar 77,5%. Aspek yang dinilai mencakup menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menyiapkan media pembelajaran, mendemonstrasikan cara membaca, membimbing siswa dalam latihan terbimbing, dan memberikan umpan balik positif. Meskipun aktivitas guru pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan, dengan beberapa indikator seperti penggunaan media pembelajaran dan pemberian umpan balik positif yang sudah mulai maksimal, masih terdapat kebutuhan untuk perbaikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penerapan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan ini akan

dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II.

Tabel 4.13 Instrumen Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB)	(B)	(C)	(K)
			4	3	2	1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mudah dipahami oleh siswa.	<input type="checkbox"/>			
2	Menyiapkan media pembelajaran yang relevan	Guru menyediakan kartu bergambar dan media lain yang mendukung materi yang diajarkan.	<input type="checkbox"/>			
3	Mendemonstrasikan cara membaca dengan benar	Guru menunjukkan cara melafalkan huruf, membaca kata, dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	<input type="checkbox"/>			
4	Membimbing siswa dalam terbimbing	Guru membantu siswa secara aktif dalam latihan bersama, memberikan panduan	<input type="checkbox"/>			

dan koreksi.

- 5 Memberikan kesempatan latihan mandiri Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa berlatih sendiri dengan materi yang diberikan.
- 6 Menggunakan media pembelajaran dengan efektif Guru menggunakan kartu bergambar dan media lain secara menarik dan interaktif.
- 7 Berinteraksi dengan siswa aktif Guru sering berkomunikasi dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan.
- 8 Memberikan umpan balik positif Guru memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kemajuan.
- 9 Menilai kemampuan siswa secara objektif Guru menggunakan kriteria yang jelas untuk menilai tugas dan tes siswa.

10 Merangkum dan Guru mengulang □  
 menutup pelajaran kembali poin-poin  
 dengan baik penting dan  
 memberikan penutup  
 yang jelas.

Keterangan:

**Sangat Baik = 76%-100%**

**Baik = 51%-75%**

**Cukup = 26%-50%**

**Sangat Kurang = 1-25%**

### Data Penilaian

Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus II yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean). Rumus rata-rata:  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

**Keterangan :**

**$x$  = rata-rata**

**$\sum xi$  = jumlah semua data**

**$n$  = banyaknya siswa**

Langkah-langkah:

b. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 = 39$$

c. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

d. Hitung rata-rata  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{39}{22} = 1.77$$

2. Mencari Persentase

**Rumusnya :**  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{39}{40} \times 100\% = 97.5\%$$

Rekapitulasi:

Rata-rata (Mean):

$$\bar{x} = 39$$

Persentase:

$$p(\%) = 97.5\%$$

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai persentase sebesar 97,5%, seperti tercantum dalam Tabel 4.12. Aspek-aspek penilaian yang sama, termasuk penjelasan tujuan pembelajaran, penyiapan media pembelajaran, dan interaksi aktif dengan siswa, mengalami perbaikan yang jelas. Nilai ini mencerminkan kemajuan positif dalam aktivitas guru dan penerapan model pembelajaran. Dengan pencapaian ini, penelitian akan dilanjutkan ke siklus III untuk menilai apakah perbaikan tersebut dapat lebih lanjut meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru adalah 77,5%, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran dan pemberian umpan balik positif. Pada pertemuan kedua siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase mencapai 97,5%, menunjukkan kemajuan dalam penjelasan tujuan pembelajaran, persiapan media, dan interaksi dengan siswa.

Rata-rata aktivitas guru untuk kedua pertemuan tersebut adalah 87,5%. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, yaitu 77,5%, dan nilai aktivitas pada pertemuan kedua siklus II, yaitu 97,5%, kemudian membaginya dengan dua. Hasilnya, rata-rata aktivitas guru dari kedua pertemuan tersebut mencapai 87,5%. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efektivitas aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, mencerminkan kemajuan positif dalam penerapan model pembelajaran.

b) Tahap Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.14 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB)	(B)	(C)	(K)
			4	3	2	1
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Siswa menunjukkan perhatian penuh dan tidak mengganggu selama guru menjelaskan.	<input type="checkbox"/>			
2	Memperhatikan demonstrasi guru	Siswa melihat dan mendengar dengan seksama saat guru menunjukkan cara membaca.	<input type="checkbox"/>			
3	Mengikuti instruksi guru dalam latihan	Siswa mengikuti arahan guru selama latihan terbimbing tanpa banyak	<input type="checkbox"/>			

---

kesalahan.

- 4 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas pertanyaan, mengikuti diskusi, dan ikut serta dalam latihan bersama.
- 5 Berlatih secara mandiri Siswa melaksanakan tugas dan latihan mandiri dengan usaha maksimal.
- 6 Menggunakan media pembelajaran yang disediakan Siswa menggunakan kartu bergambar dan media lain sebagaimana diarahkan oleh guru.
- 7 Menerima dan merespon umpan balik dari guru dan Siswa memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik guru dan berusaha lebih baik.
- 8 Menunjukkan kemandirian dalam belajar Siswa menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan dan mencari cara sendiri untuk memahami materi.
- 9 Memahami materi yang diajarkan Siswa bisa menjawab pertanyaan dan menunjukkan

---

		pemahaman yang baik terhadap materi.	
10	Bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan membantu teman.	<input type="checkbox"/>
	Jumlah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

---

Keterangan:

Sangat Baik = 76%-100%

Baik = 51%-75%

Cukup = 26%-50%

Sangat Kurang = 1-25%

Data Penilaian

Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus II yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean). Rumus rata-rata:  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum xi$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

- a. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 = 35$$

- b. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

c. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{35}{22} = 1.59$$

2. Mencari Persentase

Rumusnya :  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{35}{40} \times 100\% = 87.5\%$$

Rekapitulasi:

Rata-rata (Mean):

$$\bar{x} = 35$$

Persentase:

$$p(\%) = 87.5\%$$

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, diperoleh nilai persentase sebesar 87,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* berbasis kartu bergambar tergolong sangat baik. Meskipun hasil ini mencerminkan kemajuan yang signifikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Peningkatan ini perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa efektivitas pembelajaran terus berkembang dan dapat mencapai hasil yang lebih optimal pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua Siklus II

Tabel 4.15 Instrumen Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			(SB)	(B)	(C)	(K)
			4	3	2	1
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Siswa menunjukkan perhatian penuh dan tidak mengganggu selama guru menjelaskan.	<input type="checkbox"/>			
2	Memperhatikan demonstrasi guru	Siswa melihat dan mendengar dengan seksama saat guru menunjukkan cara membaca.	<input type="checkbox"/>			
3	Mengikuti instruksi guru dalam latihan	Siswa mengikuti arahan guru selama latihan terbimbing tanpa banyak kesalahan.	<input type="checkbox"/>			
4	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas	Siswa aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi,		<input type="checkbox"/>		

- 
- dan ikut serta dalam latihan bersama.
- 5 Berlatih secara mandiri Siswa   
melaksanakan tugas dan latihan mandiri dengan usaha maksimal.
- 6 Menggunakan media pembelajaran yang disediakan Siswa menggunakan kartu bergambar dan media lain sebagaimana diarahkan oleh guru.
- 7 Menerima dan merespon umpan balik dari guru Siswa memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik guru dan berusaha lebih baik.
- 8 Menunjukkan kemandirian dalam belajar Siswa   
menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan dan mencari cara sendiri untuk memahami
-

---

		materi.	
9	Memahami materi yang diajarkan	Siswa menjawab pertanyaan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.	bisa <input type="checkbox"/>
10	Bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan membantu teman.	<input type="checkbox"/>
	Jumlah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

---

Keterangan:

Sangat Baik = 76%-100%

Baik = 51%-75%

Cukup = 26%-50%

Sangat Kurang = 1-25%

Data Penilaian

Dapat dijumlahkan pada pembelajaran pertama siklus II yaitu:

1. Mencari rata-rata (mean). Rumus rata-rata:  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

Keterangan :

$x$  = rata-rata

$\sum xi$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya siswa

Langkah-langkah:

d. Hitung jumlah semua data  $\sum xi$

$$\sum xi = 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 = 39$$

e. Banyaknya data ( $n$ ) = 22

f. Hitung rata-rata  $x$

$$\bar{x} = \frac{39}{22} = 1.77$$

2. Mencari Persentase

Rumusnya :  $p(\%) = \frac{\text{jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$

$$p(\%) = \frac{39}{40} \times 100\% = 97.5\%$$

Rekapitulasi:

Rata-rata (Mean):

$$\bar{x} = 39$$

Persentase:

$$p(\%) = 97.5\%$$

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II, diperoleh nilai persentase sebesar 97.5% dengan kategori Sangat Baik. Meskipun demikian, hasil ini belum mencapai tingkat yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Model Pembelajaran Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu pada siklus II dapat dilihat dari hasil yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	87,5	87,5%,	Sangat Baik
II	97,5	97,5%	Sangat Baik
Rata-rata	92,5	92,5%.	Sangat Baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, diperoleh nilai persentase sebesar 87,5%, yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar tergolong sangat baik. Sementara itu, berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II, diperoleh nilai persentase sebesar 97,5% dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa.

Rata-rata nilai persentase aktivitas siswa dari kedua pertemuan ini adalah 92,5%. Hasil rata-rata ini mencerminkan adanya kemajuan yang positif dalam penerapan model pembelajaran, dengan aktivitas siswa yang meningkat dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah- langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Tabel 4.17 Data Hasil Tes Membaca Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Kategori	Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	AFR	90	95	Sangat Baik	Meningkat

2	AM	88	97	Sangat Baik	Meningkat
3	AA	85	100	Sangat Baik	Meningkat
4	AYM	93	93	Sangat Baik	Meningkat
5	DS	89	96	Sangat Baik	Meningkat
6	ESP	86	99	Sangat Baik	Meningkat
7	DS	91	94	Sangat Baik	Meningkat
8	EA	87	98	Sangat Baik	Meningkat
9	KNA	84	100	Sangat Baik	Meningkat
10	MEJ	92	93	Sangat Baik	Meningkat
11	MAA	87	98	Sangat Baik	Meningkat
12	MAP	89	96	Sangat Baik	Meningkat
13	MI	90	95	Sangat Baik	Meningkat
14	MT	88	97	Sangat Baik	Meningkat
15	MZJ	85	100	Sangat Baik	Meningkat
16	MA	93	92	Sangat Baik	Meningkat
17	NAS	89	96	Sangat Baik	Meningkat
18	N	86	99	Sangat Baik	Meningkat
19	NA	91	94	Sangat Baik	Meningkat
20	N	87	98	Sangat Baik	Meningkat
21	NRA	84	100	Sangat Baik	Meningkat
22	NAF	92	93	Sangat Baik	Meningkat

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II pertemuan I, nilai aktivitas siswa mencapai 87,5%, sementara pada siklus I pertemuan II, nilai aktivitas siswa adalah 97,5%. Rata-rata nilai persentase aktivitas siswa dari kedua pertemuan di siklus II adalah 92,5%, meningkat dari

kategori Baik menjadi Sangat Baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan dalam siklus II telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dengan hasil ini, peneliti berhasil mencapai tujuan penelitian dan menunjukkan bahwa model pembelajaran Direct Instruction berbasis kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## 2. Refleksi

Berikut adalah refleksi berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II:

### a) Refleksi Guru

#### 1) Peningkatan Keterampilan Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Pada siklus II, guru berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas dan spesifik dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai persentase aktivitas guru dari 77,5% menjadi 97,5%.

#### 2) Peningkatan Penyiapan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran, khususnya kartu bergambar, telah diperbaiki secara signifikan. Guru sekarang lebih efektif dalam menyiapkan dan menggunakan media yang relevan dengan materi pembelajaran.

#### 3) Meningkatkan Interaksi dan Umpan Balik

Guru lebih aktif berinteraksi dengan siswa dan memberikan umpan balik positif yang mendukung. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam teknik pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa.

#### 4) Perlu Peningkatan pada Penilaian dan Merangkum

Meskipun ada perbaikan, masih terdapat kebutuhan untuk memperbaiki penilaian kemampuan siswa secara objektif dan merangkum pelajaran dengan lebih baik. Hal ini akan menjadi fokus untuk pengembangan selanjutnya.

b) Refleksi Siswa

1) Peningkatan Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran dengan nilai aktivitas meningkat dari 87,5% pada siklus I menjadi 97,5% pada siklus II. Ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif.

2) Kemampuan Berlatih Mandiri dan Menggunakan Media

Siswa semakin mandiri dalam berlatih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. Mereka mampu mengikuti instruksi dan menggunakan kartu bergambar dengan lebih efektif.

Perbaikan dalam Pemahaman Materi

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, termasuk kemampuan mengeja dan menyusun kalimat, yang tercermin dari peningkatan hasil tes membaca. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi ini, peneliti berhasil mencapai target yang ditetapkan, dan tidak perlu melanjutkan perbaikan siklus berikutnya karena adanya kemajuan yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 50 Bulu Datu, Kota Palopo, dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar. Sebelum tindakan, data menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang mencapai nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan  $\geq 35$ , sementara 19 siswa (86%) masih belum memenuhi ketuntasan membaca, dengan nilai rata-rata antara 25 hingga 35.

Hasil penelitian menunjukkan perbaikan signifikan setelah penerapan model Direct

Instruction. Aktivitas guru meningkat dari 77,5% menjadi 97,5%, dan keterlibatan siswa dari 87,5% menjadi 97,5%. Penggunaan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa serta memperbaiki keterampilan membaca mereka. Peningkatan hasil tes membaca menunjukkan bahwa model ini berhasil dalam membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori Tarigan dan Darwadi, serta mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Meirina, Jaya, dan Wulandari yang menekankan pentingnya metode pembelajaran terstruktur dan penggunaan media visual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu sebelum penerapan tindakan sangat rendah. Pada tahap pra-siklus, hanya 3 dari 22 siswa yang mencapai nilai rata-rata membaca  $\geq 35$ , sementara 86% siswa memperoleh nilai rata-rata antara 25% hingga 35%, menunjukkan ketuntasan yang belum memadai.
2. Penerapan model *Direct Instruction* berbasis kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Model ini menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan kartu bergambar untuk memperjelas konsep, yang mendukung pemahaman siswa. Aktivitas guru meningkat dari 77,5% menjadi 97,5%, dan keterlibatan siswa juga naik dari 87,5% menjadi 97,5%.
3. Perbaikan ini terlihat jelas pada hasil tes membaca, di mana siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan. Model ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui instruksi yang jelas dan dukungan visual yang efektif, sesuai dengan teori yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran..

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, agar dapat meningkatnya rasa percaya diri siswa pada proses pembelajaran terdapat beberapa saran yaitu:

##### 1. Bagi Guru

Tetap menggunakan model *Direct Instruction* berbasis kartu bergambar dan mengevaluasi serta menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kembangkan aktivitas kreatif dengan kartu bergambar dan berikan umpan balik yang membangun setelah setiap aktivitas.

## 2. Bagi Siswa

Berlatih membaca dengan kartu bergambar di rumah secara rutin dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelajaran. Gunakan kartu bergambar untuk memperdalam pemahaman tentang huruf dan kata, dan jangan ragu meminta bantuan guru jika menghadapi kesulitan. Berikan umpan balik mengenai proses belajar untuk membantu guru menyesuaikan metode pengajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam serta menyediakan pelatihan yang berkualitas bagi guru. Selain itu, sangat penting untuk memperkuat budaya literasi melalui program-program yang dapat memotivasi minat baca siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inspiratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.
- Asmonah, Siti, “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2020), 66–77 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>>.
- Dastrinelli Argi Eko Siswanto, Anisa Amini, Vika Notalia Isa, Mayang Sari, “Application of Flash Card Media in Improving Beginning,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6.No.1 (2023), 95 <<http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/27444>>.
- Durrotunnisa dan Hanita Ratna Nur, “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 5 (2020), 28–29 <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fajaryanti, Mare Asia, dkk, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11.No. 2 (2023), 59–60 <<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78624>>.
- Firman et al., “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–6,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7.1 (2021), 46–61.
- Herlina, Emmi Silvia et al., “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0,” *Journal of Science Education Research*, Vol. 5.No. 4 (2020), 11–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>>.
- Indarwati, “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kuantum Dan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Anak Tunarungu. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2.No. 1 (2018), 11–12 <<https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/164>>.
- Iskandar, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jambi, Rineka Cipta, 2008), Hal 20.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 906.
- Laely, Khusnul, “Melalui Penerapan Media Kartu Gambar Paud Pps Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro Dengan Cara Dipaksakan Yaitu Anak,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (2013), 2–3 <<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>>.
- Mulyati, Yeti, “Hakikat Keterampilan Berbahasa,” *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, Vol. 3.No. 2 (2020), 8–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>>.

- Musaddat, Syaiful et al., “Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Sebagai Bahan Literasi Bahasa Berbasis Kelas serta Pengaruhnya terhadap Karakter Sosial dan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7.No. 3 (2021), 56 <<https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2123>>.
- Ningsih, Agus Tia, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru, Perpustakaan Universitas Pekanbaru*, 2022, VOL. 1. <<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/104>>.
- Nisaa An dan Nurul Sabilla, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IB SDIT Arafah Depok Melalui Metode Drill dan Practice Dengan Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8.No. 4 (2020), 1–29 <<https://www.academia.edu/92463077>>.
- Nurani, Riga Zahara, dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 3 (2021), 58–59 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>>.
- Nurfhadillah, Septi, “Media Pembelajaran di Jenjang SD” (Jawa Barat, 2021), Hal. 87
- Pramesti, Fitria, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2.No. 3 (2018), 283 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>>. Nurani, Nugraha, dan Mahendra.
- Puspaningrum, Ajeng Savitri, “Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2,” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 1.No. 1 (2020), 25–35 <<https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>>.
- Rusmimawarti, Mare Asia Fajaryanti, Meita Fitriyanawati, “Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 14/I Sungai Baung,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6.No. 1 (2023), 95–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7544>>.
- Sabirin, Muhammad, “Implementasi Budaya Membaca Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5.No. 8 (2022), 11 <<https://doi.org/10.31237/osf.io/h4ufy>>.
- Sari, Nelpita, dkk, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Di Sekolah Dasar,” *Journal on Teacher Education*, Vol. 2.No. 1 (2020), 25 <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>
- Setiawan, Ananda, et al., “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dengan Moodle sebagai Media Pembelajaran: Metode Literatur,” *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, Vol. 1.No. 2 (2021), 8–9 <<https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.3980>>.
- Sihotang, Aprin Romaito, “Pengaruh Metode BermainKartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Tema 2 Kegemaranku dengan Subtema 4 Gemar Membaca,” *Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4.No. 5, 8–9 <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7544>

- Solikhah, A, “Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Ii SD,” *Jurnal FKIP UMP*, Vol. 6.No. 9 (2016), 32 <[http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1047%0Ahttp://repository.upy.ac.id/1047/1/DOKUMEN BAB I.pdf](http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1047%0Ahttp://repository.upy.ac.id/1047/1/DOKUMEN%20BAB%20I.pdf)>.
- Sudjana, “*Media Pengajaran*”, (Jakarta, Sinar Baru Agensindo, 2005), Hal 15.
- Suharsimi, Arikunto, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta, Bumi Angkasa 2011), Hal 10.
- Sukmawaty, et al., “Pendampingan literasi menulis siswa SD 637 Bonglo melalui kemah literasi,” *Madaniya*, 4.2 (2023), 567–73 <<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/432>>
- Supratman Edi dan Fitri Purwaningtias, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology,” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, Vol. 3.No. 3 (2021), 310–11 <<https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>>.
- Suryani, Nunuk, dkk, “*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 5.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung, PT. Angkasa, 1981), Hal. 8
- Windu, I Gusti Ngurah Adhi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn dengan Pembelajaran Direct Instruction berbantuan Google Classroom,” *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 8.No. 2 (2021), 6–7 <<https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1715>>.
- Zubaidah, Enny, “Kesulitan Membaca Permulaan,” *Kesulitan Membaca Permulaan*, Vol. 7.No. 9 (2013), 122 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## *Lampiran I : Deskripsi Sekolah*

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu' Datu Kota Palopo**

SDN 50 Bulu Datu terletak di Jl. Kakatua Perumnas Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun sekitar tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 2018 dengan nama SD Negeri 50 Bulu Datu kota Palopo. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo mempunyai 12 kelompok, tiap tingkat ada 2 kelompok, dari kelompok tersebut terdapat 299 siswa, dimana setiap tingkat kelas tuntas ada 2 tingkat, ada 20 siswa di kelas 1A, dan ada 20 siswa di kelas 1B. Siswa 21 orang, kelas 2A berjumlah 22 siswa, kelas 2B berjumlah 20 siswa, kelas 3A berjumlah 23 siswa, kelas 3B berjumlah 28 siswa, kelas 4A berjumlah 21 siswa, kelas 4B berjumlah 24 siswa, kelas 5A berjumlah 26 siswa, kelas 5B berjumlah 28 siswa , kelas 6A berjumlah 24 siswa, dan kelas 5b berjumlah 25 siswa. Sedangkan tenaga pengajar di sekolah ini berjumlah 17 orang, 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang petugas perpustakaan. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkualifikasi sarjana, dari 17 orang tenaga pengajar, 16 orang berkualifikasi sarjana dan 1 orang berkualifikasi magister. Seperti petugas perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan SMA/ sederajat dan penjaga sekolah dengan kualifikasi sarjana.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sumber Data Sekolah SDN 50 Bulu Datu

**Tabel 4.1 Profil SDN 50 Bulu Datu**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu Datu</b>
Nama Kepala Sekolah	Jumina,S.Pd
NPSN	40307917
Alamat	Jl.Kakatua Perumnas
Desa/Kelurahan	Rampoang
Kecamatan	Bara
Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun Pendirian	1983
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	12/IO–SDN/08.01/DPMPTSP/I/ 2018
KodePos	91914
Email	<a href="mailto:Sd50buludatu@gmail.com">Sd50buludatu@gmail.com</a>
Website	https://
No.Fax	-
No.Telepon	-

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 50 Bulu' Datu**

### **a. Visi**

**Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudi luhur, berkarakter berdasarkan iman dan takwa (IMTAQ)**

### **b. Misi**

1. Mewujudkan sekolah yang bernuansa religi
2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif
3. Menciptakan lingkungan yang bersih, asri, sejuk dan nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh bidang/komponen sekolah

**c. Tujuan**

Membantu siswa mengembangkan berbagai potensi, baik psikologis maupun fisik, yang mencakup moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian, dan seni, agar mereka siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun nama-nama Guru, Kepala Sekolah dan Staf yang ada di SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nama– Nama Guru SDN 50 Bulu'datu**

No	Nama	Jabatan
1	Jumina, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Asmawati. B, S.Pd	Guru Kelas
3	Asmiati, S.Pd	Guru Kelas
4	Chatarina Yatini	Guru Mata Pelajaran
5	Elva Susanty. B	Guru Kelas
6	Hamsari Ayyub	Guru Kelas
7	Hasrita, S.Pd.Sd.	Guru Kelas
8	Hastuti	Guru Kelas
9	Hisma Akib, S.Pd.	Guru Kelas
10	Imran Luppeng, S.Tp.	Guru Kelas
11	Karunia Utami, S.Pd.Sd	Guru Kelas
12	Maria Sudarti	Guru Kelas
13	Masniati	Guru Mata Pelajaran
14	Muhammad Wildan Baharuddin	Guru Kelas
15	Nila Sari Pamungkas	Tenaga Perpustakaan
16	Rambaloe, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
17	Rospina Massolo, S.Pd.	Guru Kelas
18	Sulhidayat	Guru Mata Pelajaran
19	Susanto	Penjaga Sekolah
20	Yuana Sanditrista	Guru Mata Pelajaran

#### **d. Sarana dan Prasarana**

##### 1. Nama dan Lokasi Sekolah

**Nama Sekolah : SDN 50 Bulu Datu Kota Palopo**

**Letak Sekolah : Jl. Kakatua**

##### 2. Gedung Bangunan Sekolah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Perpustakaan	1 Ruangan	Kondisi Baik
2	Wc Siswa	4 Ruangan	Kondisi Baik
3	Lapangan	1 Ruangan	Kondisi Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Kondisi Baik
5	Ruang Kepsek	1 Ruangan	Kondisi Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruangan	Kondisi Baik
7	Parkiran	1 Ruangan	Kondisi Baik
8	WC Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik
9	Kantin	2 Ruangan	Kondisi Baik
10	Gudang	1 Ruangan	Kondisi Baik
11	Ruang Kelas	12 Rombel	Kondisi Baik
12	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Kondisi Baik
13	Ruang Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik

## *Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Sekolah`** : SDN 50 Bulu Datu

**Kelas** : I

**Siklus/Pertemuan** : I / I

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan cara melakukan, menggali, dan mengolah dalam bahasa Inggris secara logis, kritis, dan kreatif.

KI 4 : Mencoba dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak dengan dasar pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan dari sumber lain.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	
KD 3.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan kartu bergambar.	3.1.1 Siswa dapat mengenali huruf vokal dan konsonan melalui kartu bergambar.
KD 4.1 Menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dengan benar dan menggunakan huruf konsonan dalam	4.1.1 Siswa dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dengan benar.

kata-kata sederhana.	
	4.1.2 Siswa dapat menggunakan huruf vokal dan konsonan dalam kata-kata sederhana.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenali huruf vokal dan konsonan dengan bantuan kartu bergambar.
2. Siswa dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dengan benar.
3. Siswa dapat menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menyusun kata-kata sederhana.

### D. Materi Pembelajaran

1. Kartu bergambar huruf konsonan.
2. Bunyi huruf konsonan.
3. Kata-kata sederhana yang menggunakan huruf konsonan.

### E. Metode Pembelajaran

1. Direct Instruction
2. Pembelajaran Berbasis Kartu Bergambar
3. Diskusi Kelompok
4. Praktik Individu

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.	1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat	

Awal	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	2. Siswa melakukan doa bersama	
	3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.	3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar	
	4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.	4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik	
	5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	

	6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	7. Guru menunjukkan kartu bergambar yang berisi huruf vokal dan konsonan kepada seluruh siswa. Setiap kartu berisi gambar menarik dan berwarna-warni.	7. Siswa mengamati kartu bergambar yang menunjukkan huruf vokal dan konsonan yang diperlihatkan oleh guru.	
	8. Guru memegang kartu satu per satu, menampilkan huruf yang tercetak dan meminta siswa menyebutkan huruf tersebut secara bergiliran.	8. Siswa menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh guru secara bergiliran.	
	9. Guru menjelaskan bunyi dari setiap huruf dengan jelas dan meminta siswa menirukan bunyi tersebut secara bersama-sama dan individu.	9. Siswa menirukan bunyi huruf yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama dan individu.	

	<p>10. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan satu set kartu bergambar huruf-huruf yang telah dipelajari kepada setiap kelompok.</p>	<p>10. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan satu set kartu bergambar huruf. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyusun kata-kata sederhana dari huruf-huruf tersebut.</p>	
	<p>11. Guru memberikan tugas kelompok adalah menyusun kata-kata sederhana dari huruf-huruf tersebut (misalnya, "buku", "papa", "mama", "susu").</p>	<p>11. Siswa dengan antusias menyusun kata-kata sederhana seperti "buku," "papa," "mama," dan "susu" secara berkelompok. Mereka berdiskusi, bekerja sama, dan mengeja kata-kata untuk memastikan kebenarannya, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.</p>	
	<p>12. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.</p>	<p>12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menunjukkan dan membacakan kata-kata yang telah mereka susun.</p>	

	<p>13. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menunjukkan dan membacakan kata-kata yang telah mereka susun.</p>	<p>13. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok mempresentasikan dan membacakan kata-kata yang telah mereka susun di depan kelas.</p>	
--	---	---	--

	14. Guru memberikan umpan balik positif dan koreksi jika diperlukan, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca dan menyusun kata.	14. Siswa mendengarkan umpan balik positif dan koreksi yang diberikan oleh guru serta motivasi untuk terus berlatih.	
Penutup	15. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	15. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"	
	16. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.	16. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.	
	17. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis sederhana, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.	17. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru. Tes atau kuis ini bisa berupa memilih huruf yang tepat, menulis huruf, atau menyusun kata sederhana.	

	<p>18. Guru memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, seperti latihan membaca dengan kartu bergambar di rumah.</p>	<p>18. Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan, yang dapat mencakup membaca huruf dan kata menggunakan kartu bergambar, serta latihan menulis atau menyusun kata.</p>	
	<p>19. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya untuk memberi gambaran kepada siswa tentang apa yang akan datang.</p>	<p>19. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.</p>	

#### G. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Kartu bergambar huruf konsonan.
2. Buku latihan membaca konsonan.

#### H. Media Pembelajaran

1. Kartu bergambar.
2. Papan tulis dan spidol.

## **I. Penilaian**

Penilaian Kognitif	Tes tertulis untuk mengenali huruf konsonan dan bunyi yang dihasilkan.
Penilaian Afektif	Observasi keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.
Penilaian Psikomotorik	Penilaian melalui tugas kelompok menyusun kata-kata sederhana menggunakan huruf konsonan.

**Menyetujui,  
Guru Wali Kelas,**

**Asmiati, S.Pd.  
NIP 19720205 200502 2 001**

**Palopo, 06 Mei 2024  
Peneliti,**

**Rabiatul Adawiah S  
NIM 20 02050 043**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah` : SDN 50 Bulu Datu

Kelas : I

Siklus/Pertemuan : I / II Alokasi

Waktu : 2 x 35 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan cara melakukan, menggali, dan mengolah dalam bahasa Inggris secara logis, kritis, dan kreatif.

KI 4 : Mencoba dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak dengan dasar pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan dari sumber lain.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
KD 3.1 Membaca dan memahami kata-kata sederhana yang telah dipelajari.	3.1.1 Siswa dapat membaca kata
KD 4.1 Mempresentasikan bacaan kata-kata sederhana dengan lancar.	4.1.1 Siswa dapat mengenali dan mengeja kata
	4.1.2 Siswa dapat menggunakan kata -

	kata sederhana dalam kalimat sederhana.
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kata-kata sederhana dengan lancar.
2. Siswa dapat mengeja dan mengenali kata-kata sederhana.
3. Siswa dapat menggunakan kata-kata sederhana dalam kalimat sederhana.

### D. Materi Pembelajaran

1. Daftar kata-kata sederhana.
2. Kartu bergambar yang berkaitan dengan kata-kata sederhana.
3. Latihan membaca kata-kata sederhana.

### E. Metode Pembelajaran

1. Direct Instruction
2. Pembelajaran Berbasis Kartu Bergambar
3. Diskusi Kelompok
4. Praktik Membaca

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.	1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	2. Siswa melakukan doa bersama	
	3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per	3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan	

	satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.	bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar	
	4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.	4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik	
	5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	
	6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu membaca kata-kata sederhana.	7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kata-kata sederhana.	
	8. Guru memperkenalkan	8. Siswa mengamati kartu	

	kata-kata sederhana menggunakan kartu bergambar.	bergambar dan cara membaca kata yang ditunjukkan oleh guru.	
	9. Guru mendemonstrasikan cara membaca kata sederhana dengan jelas.	9. Siswa mengikuti demonstrasi guru dalam membaca kata sederhana.	
	10. Guru menunjukkan contoh penggunaan kata dalam kalimat sederhana.	10. Siswa mencoba mengulang cara membaca kata yang telah dicontohkan guru.	
	11. Guru membimbing siswa membaca kata-kata sederhana bersama-sama.	11. Siswa membaca kata-kata sederhana bersama-sama dengan bimbingan guru.	
	12. Guru memberikan umpan balik dan koreksi jika ada kesalahan.	12. Siswa menerima umpan balik dari guru.	
	13. Guru memberikan kartu kata sederhana untuk dibaca secara mandiri.	13. Siswa membaca kata-kata sederhana secara mandiri dengan menggunakan kartu bergambar.	
	14. Guru memantau dan membantu siswa yang kesulitan.	14. Siswa yang kesulitan menerima bantuan dari guru, sehingga mereka dapat lebih memahami tugas dan melanjutkan aktivitas dengan percaya diri. Dukungan dari guru membuat siswa merasa lebih terbantu dan fokus,	

		sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik.	
	15. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil membaca kata-kata	15. Siswa menerima penguatan positif dari guru.	

	<p>16. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan</p>	<p>16. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"</p>	
Penutup	<p>17. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.</p>	<p>17. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.</p>	
	<p>18. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis sederhana, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.</p>	<p>18. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru. Tes atau kuis ini bisa berupa memilih huruf yang tepat, menulis huruf, atau menyusun kata sederhana.</p>	
	<p>19. Guru memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, seperti latihan membaca dengan kartu bergambar di rumah.</p>	<p>19. Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan, yang dapat mencakup membaca huruf dan kata menggunakan kartu bergambar, serta latihan menulis atau</p>	

		menyusun kata.	
	20. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya untuk memberi gambaran kepada siswa tentang apa yang akan datang.	20. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.	

### G. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Kartu bergambar dengan kata-kata sederhana.
2. Buku latihan membaca kata-kata sederhana.
3. Papan tulis dan spidol.

### H. Media Pembelajaran

1. Kartu bergambar.
2. Buku latihan membaca.
3. Audio visual untuk mendemonstrasikan bacaan.

### I. Penilaian

<b>Penilaian Kognitif</b>	Tes membaca kata-kata sederhana.
<b>Penilaian Afektif</b>	Observasi keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.
<b>Penilaian Psikomotorik</b>	Penilaian melalui latihan membaca

	dan menggunakan kata-kata sederhana dalam kalimat.
--	--

**Menyetujui,  
GuruWali Kelas,**

**Palopo, 07 Mei 2024  
Peneliti,**

**Asmiati, S.Pd.  
NIP 19720205 200502 2 001**

**Rabiatul Adawiah S  
NIM 20 0205 043**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SDN 50 Bulu Datu

Kelas I

Siklus/Pertemuan : II / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

**KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.**

**KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.**

**KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan cara melakukan, menggali, dan mengolah dalam bahasa Inggris secara logis, kritis, dan kreatif.**

**KI 4 : Mencoba dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak dengan dasar pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan dari sumber lain.**

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
KD 3.1 Membaca dan memahami kalimat pendek yang terdiri dari kata-kata sederhana.	3.1.1 Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan jelas dan tepat.
KD 4.1 Menyusun kalimat pendek menggunakan kosakata yang telah dipelajari.	4.1.1 Siswa dapat menyusun kalimat pendek menggunakan kartu bergambar.
	4.1.2 Siswa dapat memahami dan menjelaskan makna kalimat pendek

	yang dibaca.
--	--------------

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan jelas dan tepat.
2. Siswa dapat menyusun kalimat pendek menggunakan kartu bergambar.
3. Siswa dapat memahami dan menjelaskan makna kalimat pendek yang dibaca.

### D. Materi Pembelajaran

1. Kalimat pendek dengan kata-kata sederhana (contoh: "Saya makan nasi.", "Ibu membeli buku.").
2. Kartu bergambar untuk mendukung pembelajaran kalimat pendek.

### E. Metode Pembelajaran

1. Direct Instruction menggunakan kartu bergambar.
2. Diskusi kelompok kecil.
3. Latihan mandiri.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.	1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	2. Siswa melakukan doa bersama	
	3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil menyapa mereka satu per	3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil namanya, menunjukkan	

	satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.	bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar	
	4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.	4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik	
	5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	
	6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.	
	7. Guru menyiapkan kartu bergambar yang berisi kalimat pendek dan letakkan di papan tulis	7. Siswa mengamati kartu bergambar dan mendengarkan bacaan guru dengan seksama.	
	8. Guru membacakan satu kalimat dengan jelas dan	8. Siswa membaca kalimat secara bersamaan dengan	

	ekspresi yang sesuai, sambil menunjuk gambar yang terkait.	guru untuk meningkatkan pemahaman dan intonasi.	
Inti	9. Guru mengajak seluruh siswa untuk membaca kalimat bersama-sama. Bacalah kalimat satu atau dua kali bersama siswa untuk memberikan contoh.	9. Siswa membaca kalimat secara bergiliran sesuai instruksi guru, memperhatikan bimbingan dan umpan balik yang diberikan.	
	10. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kalimat secara bergiliran, memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung.	10. Siswa mendengarkan umpan balik dari guru untuk memperbaiki pengucapan dan intonasi mereka.	
	11. Guru memberikan umpan balik tentang pengucapan dan intonasi, serta koreksi jika diperlukan.	11. Siswa mendengarkan pengucapan dan intonasi yang diajarkan guru	
Penutup	12. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	12. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"	
	13. Guru mengajukan beberapa pertanyaan	13. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan	

	<p>sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.</p>	<p>oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.</p>	
	<p>14. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis sederhana, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.</p>	<p>14. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru. Tes atau kuis ini bisa berupa memilih huruf yang tepat, menulis huruf, atau menyusun kata sederhana.</p>	
	<p>15. Guru memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, seperti latihan membaca dengan kartu bergambar di rumah.</p>	<p>15. Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan, yang dapat mencakup membaca huruf dan kata menggunakan kartu bergambar, serta latihan menulis atau menyusun kata.</p>	
	<p>16. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p>	<p>16. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.</p>	

	untuk memberi gambaran kepada siswa tentang apa yang akan datang.		
--	---	--	--

### **G. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran**

1. Buku teks dengan kalimat pendek.
2. Kartu bergambar yang menggambarkan objek dari kalimat.
3. Papan tulis dan spidol.

### **I. Penilaian**

Penilaian Kognitif	Mengukur pemahaman siswa dalam membaca dan memahami kalimat pendek.
Penilaian Afektif	Menilai keterlibatan dan sikap siswa selama kegiatan membaca kalimat pendek dan diskusi.
Penilaian Psikomotorik	Menilai kemampuan siswa dalam membaca kalimat pendek dengan benar dan ekspresi yang sesuai.

**Menyetujui,  
GuruWali Kelas,**

**Asmiati, S.Pd.  
NIP 19720205 200502 2 001**

**Palopo, 8 Mei 2024  
Peneliti,**

**Rabiatul Adawiah S  
NIM 20 02050 043**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah` : SDN 50 Bulu Datu

Kelas I

Siklus/Pertemuan : II / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan cara melakukan, menggali, dan mengolah dalam bahasa Inggris secara logis, kritis, dan kreatif.

KI 4 : Mencoba dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak dengan dasar pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan dari sumber lain.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
KD 3.1 Membaca dan memahami cerita pendek dengan kosakata sederhana.	3.1.1 Siswa dapat membaca cerita pendek dengan pemahaman yang baik.
KD 4.1 Menceritakan kembali cerita pendek dengan menggunakan gambar atau kata-kata sendiri.	4.1.1 Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang benar.

	4.1.2 Siswa dapat menjelaskan karakter dan peristiwa dalam cerita.
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca cerita pendek dengan intonasi yang sesuai.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek dengan urutan yang benar.
3. Siswa dapat memahami dan menjelaskan karakter serta peristiwa dalam cerita pendek.

### D. Materi Pembelajaran

1. Cerita pendek dengan kosakata sederhana (contoh: "Si Kancil dan Buaya", "Kucing dan Tikus").
2. Gambar ilustrasi dari cerita pendek.

### E. Metode Pembelajaran

1. Direct Instruction dengan membaca cerita bersama.
2. Diskusi kelompok untuk menceritakan kembali cerita.
3. Latihan mandiri dengan gambar ilustrasi.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.	1. Siswa menjawab salam dengan semangat dan mengikuti doa dengan khidmat	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	2. Siswa melakukan doa bersama	
	3. Guru memeriksa kehadiran siswa sambil	3. Siswa menjawab dengan suara jelas saat dipanggil	

	menyapa mereka satu per satu, memastikan semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran.	namanya, menunjukkan bahwa mereka siap dan bersemangat untuk belajar	
	4. Guru melakukan permainan ringan atau ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.	4. Siswa terlibat aktif dalam permainan, terlihat senang, dan tertawa. Mereka mengikuti instruksi dengan baik	
	5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.	5. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan mengangguk saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	
	6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan manfaat atau kegunaan dari materi yang akan dipelajari.	6. Siswa tampak termotivasi dan bersemangat setelah mendengar manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	7. Guru memperkenalkan cerita pendek dan memberikan gambaran tentang elemen cerita.	7. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang cerita pendek dan elemen-elemen ceritanya	
	8. Guru membacakan cerita dengan ekspresi dan menunjukkan kartu	8. Siswa Membaca cerita pendek bersama dengan guru	

	bergambar yang mendukung bagian-bagian cerita.		
Inti	9. Guru Mengajukan pertanyaan diskusi tentang cerita untuk menggali pemahaman siswa.	9. Siswa Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai elemen-elemen cerita.	
	10. Guru Menggunakan kartu bergambar untuk memfasilitasi diskusi dan menjelaskan elemen cerita.	10. Siswa Bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tema	
	11. Guru Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk menganalisis cerita menggunakan kartu bergambar.	11. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang cerita pendek dan elemen-elemen ceritanya	
	12. Guru Mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan tema, karakter, dan pesan cerita.	12. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, membahas tema, karakter, dan pesan cerita sesuai arahan guru.	
	13. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan.	13. Siswa menjawab pertanyaan reflektif yang diajukan oleh guru, seperti "Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?" atau "Apa yang kamu pelajari tentang huruf dan bunyinya?"	
Penutup	14. Guru mengajukan beberapa pertanyaan	14. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan	

	<p>sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.</p>	<p>oleh guru. Pertanyaan bisa berupa seputar pengenalan huruf, penyebutan bunyi, atau penyusunan kata.</p>	
	<p>15. Guru melakukan penilaian singkat, seperti tes atau kuis sederhana, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.</p>	<p>15. Siswa mengerjakan tes atau kuis yang diberikan oleh guru. Tes atau kuis ini bisa berupa memilih huruf yang tepat, menulis huruf, atau menyusun kata sederhana.</p>	
	<p>16. Guru memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, seperti latihan membaca dengan kartu bergambar di rumah.</p>	<p>16. Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan, yang dapat mencakup membaca huruf dan kata menggunakan kartu bergambar, serta latihan menulis atau menyusun kata.</p>	
	<p>17. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tanggapan positif kepada siswa, seperti pujian atas usaha mereka selama pembelajaran. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya untuk memberi gambaran</p>	<p>17. Siswa mendengarkan tanggapan positif dan informasi tentang materi yang akan datang. Siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dengan semangat.</p>	

	kepada siswa tentang apa yang akan datang.		
--	--	--	--

### **G. Sumber dan Alat Pembelajaran**

1. Buku cerita pendek.
2. Gambar ilustrasi cerita.
3. Papan tulis dan spidol.

### **H. Media Pembelajaran**

4. Kartu bergambar.
5. Buku latihan membaca.

### **I. Penilaian**

Penilaian Kognitif	Mengukur pemahaman isi cerita, alur, dan makna kata.
Penilaian Afektif	Menilai keterlibatan dan sikap siswa selama pembelajaran dan diskusi.
Penilaian Psikomotorik	Menilai kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita atau menggambarkan elemen cerita.

**Menyetujui,  
Guru Wali Kelas,**

**Asmiati, S.Pd.  
NIP 19720205 200502 2 001**

**Palopo, 13 Mei 2024  
Peneliti,**

**Rabiatul Adawiah S  
NIM 20 02050 043**

*Lampiran III : Lembar Wawancara Guru*

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana Anda menilai tingkat kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan model Direct Instruction?

**Jawaban: Sejauh ini, saya menilai tingkat kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan tes di kelas pada saat proses belajar mengajar.**

2. Apa metode pembelajaran yang saat ini diterapkan untuk mengajarkan membaca permulaan di kelas?

**Jawaban: Metode ceramah dan pendekatan tradisional, yang terbukti kurang efektif dalam menarik perhatian siswa.**

3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran membaca yang diterapkan saat ini?

**Jawaban: Banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, dengan sekitar 30% siswa menunjukkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran.**

4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran membaca permulaan saat ini?

**Jawaban: Tantangan utama adalah kurangnya motivasi siswa dan ketidakmampuan metode ceramah untuk menjaga keterlibatan siswa.**

5. Berapa nilai Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan dalam pembelajaran membaca?

**Jawaban: KKTP yang ditetapkan dalam pembelajaran membaca adalah 70.**

6. Apa pendapat Anda tentang penggunaan media pembelajaran seperti kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?

**Jawaban: Penggunaan media visual seperti kartu bergambar mungkin bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.**

7. Apa tujuan pembelajaran membaca permulaan yang Anda tetapkan dan bagaimana pencapaiannya sejauh ini?

**Jawaban: Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat membaca kalimat pendek dengan lancar. Pencapaian saat ini belum memadai dengan hanya 14% siswa yang mencapai ketuntasan.**

8. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan?

**Jawaban: Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas dan penilaian hasil tes, menunjukkan bahwa metode yang ada saat ini belum efektif.**

9. Apakah Anda sudah mempertimbangkan atau melakukan perubahan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

**Jawaban: Belum ada perubahan signifikan dalam metode.**

10. Apa harapan Anda terhadap penerapan model Direct Instruction berbasis kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan?

**Jawaban: Harapan besar bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.**

*Lampiran IV : Instrumen Soal Siswa*

**Instrumen Soal Siswa**

**Pengenalan Huruf dan Bunyi**

**a. Soal Pengenalan Huruf**

**Identifikasi Huruf**

1) "Lihatlah gambar huruf ini dan sebutkan huruf apa namanya."



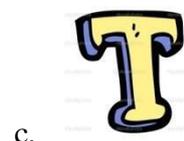
**"Apa nama huruf ini?"**

**Pilihan Jawaban:**

- a. A
- b. B
- c. C

**Pilih Huruf Berdasarkan Bunyi**

1) "Huruf mana yang membuat bunyi /s/?"



**b. Soal Bunyi Huruf**

1) Cocokkan Bunyi dengan Gambar

**"Dengarkan bunyi huruf dan pilih gambar yang sesuai."**

**"Bunyi /m/ cocok dengan gambar apa?"**

**Pilihan Jawaban:**



2) Sebutkan Bunyi dari Huruf

**"Sebutkan bunyi dari huruf ini."**



**Bagaimana bunyi dari huruf tersebut?**

## Instrumen Soal Siswa

### Membaca Kata Sederhana

#### a. Membaca dan Menyebutkan Kata

1) "Baca kata ini dan sebutkan dengan keras."



**K...C...I.N...G**

#### b. Pilih Kata Berdasarkan Gambar

1) "Pilihlah kata yang sesuai dengan gambar tersebut"



**"Kata apa yang cocok dengan gambar ini?"**

#### Pilihan Jawaban:

- a. Meja
- b. Rumah
- c. Kursi

2) Mengisi huruf Kosong

**"Lengkapi kata berikut dengan huruf yang tepat."**

**R...M...H**

**"Huruf apa yang harus ditambahkan untuk melengkapi kata ini?"**

3) Sebutkan Kata dari Huruf

**"Sebutkan kata yang bisa dibuat dari huruf-huruf**

**berikut." N A K A M , A L O B , A Y A S**

**Kata apa yang bisa dibuat dari huruf-huruf ini?"**

## Instrumen Soal Siswa

### Membaca Kalimat Pendek

#### a. Membaca dan Memahami

Baca kalimat berikut dan jawab pertanyaan!!

Anak sedang bermain bola.



Apa yang sedang dilakukan anak?.....

#### b. Pilih Gambar Berdasarkan Kalimat

Baca kalimat dan pilih gambar yang sesuai!!

"Tbu memegang buku."

"Gambar mana yang sesuai dengan kalimat ini?"

Pilihan Jawaban:



a.



b.



c.

### b. Mengisi Kosong dalam Kalimat

1) "Lengkapi kalimat berikut dengan kata yang tepat."

"Ayam \_ \_ \_ di halaman."

#### Pilihan Jawaban:

- a. Lari
- b. Tidur
- c. Makan

2) Kata apa yang cocok untuk melengkapi kalimat ini?

"Baca kalimat dan temukan kata yang

hilang." "Dia sedang        di taman."

#### Pilihan Jawaban:

- a. Berlari
- b. Membaca
- c. Menulis

## Lampiran V : Surat Izin Meneliti



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.K.H.M. Hasyim, No.5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471)326048, Email: dpmptsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmptsp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2/2024.0396/IP/DPMPSTP

#### DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non perizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RABIATUL ADAWIAH S  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Jl. Islamic Center 1 Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 2002050043

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka pengisian Skripsi dengan Judul :

#### PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PANGGAPAN DALAM PEMBELAJARAN MODEL DIRECT INSTRUCTION MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SISWA KELAS 1 SDN 50 BULU DATU

Lokasi Penelitian : SD Negeri 50 Bulu Datu Palopo  
Lamanya Penelitian : 1 Mei 2024 s.d. 17 Agustus 2024

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Padatanggal : 01 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov.Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditanda tangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Sber dan Sandi Negara (BSSN)



*Lampiran VI: Keterangan telah Melaksanakan Penelitian*



**PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 BULU' DATU**  
Alamat : Jl. Kakatua Perumnas Kota Palopo

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ 246/SDN.50/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMINA, S.Pd.  
NIP : 19680203 199405 2 001  
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 50 Bulu' Datu

Menerangkan bahwa :

Nama : RABIATUL ADAWIAH S.  
NIM : 2002050043  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN  
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 50 Bulu Datu pada tanggal 3 Mei 2024 s.d. 3 Juni 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN MODEL DIRECT INTRUCTION MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SISWA KELAS 1 SDN 50 BULU DATU**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
**JUMINA, S.Pd.**  
NIP. 19680203 199405 2 001

*Lampiran VII: Dokumentasi*







## RIWAYAT HIDUP



**Rabiatul Adawiah S** lahir pada tanggal 29 Maret 2002 di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, merupakan putri dari pasangan Suherman, S. Ag dan Nurmayani. Penulis memulai pendidikan di SDN 47 Tompotikka pada tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Kota Palopo pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis meneruskan studi di SMA Negeri 5 Palopo dari tahun 2017 hingga 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan memilih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama masa kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palopo, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta organisasi intra kampus yaitu Pramuka. Dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak serta izin dari Allah SWT, pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dengan judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model Direct Instruction melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 SDN 50 Bulu Datu" untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu, Kota Palopo.